

PT Sarana Global Finance Indonesia

Laporan Keuangan/
Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024/
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024

PT SARANA GLOBAL FINANCE INDONESIA
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Sarana Global Finance Indonesia untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/
The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Sarana Global Finance Indonesia for the Years Ended December 31, 2025 and 2024

LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024/
FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2025 and 2024

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	5 - 69

Branch Office:Satrio Tower, 15th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C4, Kav 6-7
Jakarta Selatan - 12950
INDONESIAT +62 21 2598 2152
F +62 21 2598 2154**Laporan Auditor Independen****No. 00071/3.0351/AU.1/09/0003-3/1/IV/2026****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Sarana Global Finance Indonesia****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sarana Global Finance Indonesia (Perusahaan), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Independent Auditors' Report**No. 00071/3.0351/AU.1/09/0003-3/1/IV/2026*****The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors******PT Sarana Global Finance Indonesia******Opinion***

We have audited the financial statements of PT Sarana Global Finance Indonesia (the Company), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2025 and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, dan piutang pembiayaan konsumen.

Lihat Catatan 2, Catatan 7, Catatan 8, dan Catatan 9 atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan masing-masing sebesar Rp 15.128.898.256, Rp 5.329.778.041, dan Rp 252.336.607. Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, dan piutang pembiayaan konsumen yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ditentukan oleh Perusahaan berdasarkan ketentuan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109, "Instrumen Keuangan" ("PSAK 109").

Kami fokus pada area ini karena signifikannya nilai tercatat atas piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, dan piutang pembiayaan konsumen, yang mewakili 85,81% dari jumlah aset Perusahaan, dan cadangan KKE terkait yang dibentuk membutuhkan pertimbangan signifikan manajemen dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam menerapkan ketentuan akuntansi untuk pengukuran KKE seperti:

- Pengembangan model penilaian kolektif yang tepat untuk menghitung KKE. Model yang dikembangkan kompleks dan melibatkan pertimbangan manajemen dalam pengembangan model tersebut;
- Pengidentifikasi pembiayaan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan; dan
- Asumsi – asumsi yang digunakan dalam model KKE termasuk proyeksi arus kas, perkiraan faktor ekonomi makro masa depan dan beberapa skenario probabilitas tertimbang.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami telah melakukan prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami mengevaluasi efektivitas kontrol atas proses identifikasi piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, dan piutang pembiayaan konsumen yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan, proses identifikasi penurunan nilai, dan proses perkiraan arus kas masa depan untuk menentukan jumlah KKE.
- Kami menguji sampel atas piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang dan piutang pembiayaan konsumen yang diidentifikasi oleh Perusahaan memiliki kualitas rendah dan direstrukturisasi dan membuat penilaian independen kami apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Allowance for impairment losses of finance lease receivables, factoring receivables, and consumer financing receivables.

Refer to Note 2, Note 7, Note 8, and Note 9 to the financial statements.

As of December 31, 2025, the Company's allowance for impairment losses on finance lease receivables, factoring receivables and consumer financing receivables amounted to Rp 15,128,898,256, Rp 5,329,778,041, and Rp 252,336,607, respectively. Allowance for impairment losses on finance lease receivables, factoring receivables and consumer financing receivables measured at amortized cost are determined by the Company based on Expected Credit Losses ("ECL") requirements in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 109, "Financial Instruments" ("PSAK 109").

We focused on this area because of the significant carrying amounts of finance lease receivables, factoring receivables, and consumer financing receivables, which represent 85.81% of the Company's total assets, and the related ECL allowances that were provided requires the use of significant management judgment and involve the use of estimates with a high degree of uncertainty in applying accounting requirements for ECL measurement such as:

- Development of an appropriate collective assessment models to calculate ECL. The model developed is complex and involves management's consideration in developing the model;
- Identification of financings that have experienced a significant increase in credit risk; and
- Assumptions used in the ECL model which include cash flow projections, forecasts of future macroeconomic factors and several weighted probability scenarios.

How our audit addressed the key audit matter

We have performed the following audit procedures to address the key audit matter:

- We evaluated the effectiveness of the controls over the process of identification of finance lease receivables, factoring receivables and consumer financing receivables that have experienced significant increase in credit risk, process of identification of loss event and the process of forecasting future cash flows to determine the ECL amount.
- We examined finance lease receivables, factoring receivables and consumer financing receivables, on sampling basis, identified by the Company as having low credit quality and are restructured and made our independent assessment as to whether there is a significant increase in credit risk or there is an objective evidence of impairment.

- Kami menguji perhitungan untuk eksposur yang dinilai secara individual dengan revidi teratur atas risiko kredit.
- Kami menilai dan menguji asumsi permodelan yang digunakan dalam model KKE, termasuk penentuan *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, yang diterapkan terhadap persyaratan PSAK 109. Kami juga menilai kecukupan asumsi prakiraan masa depan.
- Kami memeriksa keakuratan matematis atas perhitungan jumlah KKE, dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan perhitungan ulang atas penurunan nilainya yang dinilai secara individual.
- *We tested the calculations for exposures assessed on an individual basis with regular review of credit risk.*
- *We assessed and tested the modeling assumptions used in the ECL model, including the determination of the probability of default, loss given default and exposure at default, which are applied to the requirements of PSAK 109. We also assessed the reasonableness of the assumptions used in future forecasts.*
- *We checked the mathematical accuracy of the calculation of the amount of ECL, by recalculating the entire portfolio whose impairment is assessed collectively and recalculating the impairment which is assessed individually.*

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Suharsono
Izin Akuntan Publik No. AP.0003/
Certified Public Accountant License No. AP.0003



20 April 2026 / April 20, 2026

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
PT SARANA GLOBAL FINANCE INDONESIA

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2025 AND 2024
PT SARANA GLOBAL FINANCE INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name

: Evelyn Halim

Alamat Kantor/Office address

: AXA Tower Suite 02, Lantai 32 Kuningan City,
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18 Jakarta Selatan 12940

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card

: Jl. Ahmad Yani KM 12, Banjar

Nomor Telepon/Telephone number

: 021 - 30480655

Jabatan/Title

: Direktur Utama

2. Nama/Name

: Denny

Alamat Kantor/Office address

: AXA Tower Suite 02, Lantai 32 Kuningan City,
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18 Jakarta Selatan 12940

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card

: Jl. Benteng Makasar No. 15, Tangerang

Nomor Telepon/Telephone number

: 021 - 30480655

Jabatan/Title

: Direktur

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Sarana Global Finance Indonesia ("Perusahaan") untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Sarana Global Finance Indonesia ("the Company") for the years ended December 31, 2025 and 2024.

2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

- | | |
|---|---|
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan</p> <p>b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> | <p>3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and</p> <p>b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.</p> |
| <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.</p> | <p>4. We are responsible for the Company's internal control system.</p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 20 April 2026/April 20, 2026



Evelyn Halim
Direktur Utama/ President Director

Denny
Direktur/Director



	2025	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	97.817.069.604	4	27.511.268.906	Cash on hand and in banks
Dana dibatasi penggunaannya	19.239.000.000	5	6.739.000.000	Restricted funds
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	181.541.555	31	240.103.420	Related party
Pihak ketiga	2.616.000.000		13.734.000.000	Third party
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 15.128.898.256 dan Rp 21.737.833.291 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024		7		Finance lease receivables - net of allowance for impairment of Rp 15,128,898,256 and Rp 21,737,833,291 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Pihak berelasi	268.970.835.020	31	245.055.471.801	Related parties
Pihak ketiga	1.066.787.954.608		797.146.938.212	Third parties
Tagihan anjak piutang - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 5.329.778.041 dan Rp 5.630.764.564 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024		8		Factoring receivables - net of allowance for impairment of Rp 5,329,778,041 and Rp 5,630,764,564 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Pihak berelasi	135.660.000.000	31	71.444.662.542	Related parties
Pihak ketiga	563.392.542.302		428.512.466.285	Third parties
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 252.336.607 dan Rp 40.360.901 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	2.661.426.162	9	4.334.227.856	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment of Rp 252,336,607 and Rp 40,360,901 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Piutang lain-lain	775.005.717		-	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	13.326.920.338	10	17.984.595.953	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	454.666.692		516.546.314	Advances and prepaid expenses
Aset dimiliki untuk dijual	141.236.566.125	11	-	Assets held for sale
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 29.932.263.049 dan Rp 55.584.768.820 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	52.918.808.473	12	223.476.926.937	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 29,932,263,049 and Rp 55,584,768,820 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 4.289.438.856 dan Rp 2.144.719.428 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	2.144.719.414	13	4.289.438.842	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 4,289,438,856 and Rp 2,144,719,428 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 1.899.436.585 dan Rp 1.898.072.001 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	31.385.416		-	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 1,899,436,585 and Rp 1,898,072,001 as of December 31, 2025 and 2024, respectively
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.513.500.363 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	5.949.585.470	14	7.080.299.690	Foreclosed assets - net of allowance for impairment of Rp 3,513,500,363 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.
Aset pajak tangguhan	361.614.790	30	281.999.138	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	2.374.525.641.686		1.848.347.945.896	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank	849.752.524.483	15	660.610.011.606	Bank loans
Utang pajak	3.723.118.764	16	12.372.095.821	Taxes payables
Utang lain-lain		17		Other accounts payable
Pihak berelasi	749.007.793.944	31	498.054.701.100	Related parties
Pihak ketiga	21.871.983.591		18.663.049.041	Third parties
Beban akrual	5.257.375.034		6.645.862.259	Accrued expenses
Liabilitas sewa	2.392.976.253	18	4.528.407.284	Lease liabilities
Pendapatan diterima dimuka	11.402.111.214		7.441.714.202	Deferred income
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.369.676.508	29	955.227.000	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas	1.644.777.559.791		1.209.271.068.313	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10.000.000 per saham Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 36.000 lembar saham	360.000.000.000	20	360.000.000.000	Capital stock - Rp 10,000,000 par value per share Authorized, issued and paid-up - 36,000 shares
Tambahan modal disetor	2.855.925.219	21	2.855.925.219	Additional paid-in capital
Saldo laba	366.892.156.676		276.220.952.364	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	729.748.081.895		639.076.877.583	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2.374.525.641.686		1.848.347.945.896	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2025	Catatan/ Notes	2024	
PENDAPATAN				REVENUE
Sewa pembiayaan	131.615.378.604	22	143.884.994.902	Finance lease
Sewa operasi	49.259.006.838	23	78.046.009.387	Operating lease
Anjak piutang	64.943.598.024	24	30.849.788.507	Factoring
Pembiayaan konsumen	372.155.789	25	280.343.487	Consumer financing
Pendapatan lain-lain	15.760.145.661	26	20.588.502.124	Other income
Jumlah Pendapatan	<u>261.950.284.916</u>		<u>273.649.638.407</u>	Total Revenue
BEBAN				EXPENSES
Beban bunga dan keuangan lainnya	85.355.194.926	27	84.107.719.797	Interest and other financing charges
Beban kerugian penurunan nilai	5.633.961.205	7,8,9,14	10.275.153.975	Provision for impairment losses
Beban umum dan administrasi	50.429.321.051	28	54.149.734.429	General and administrative expenses
Beban pemasaran	3.102.099.598		941.049.382	Marketing expenses
Kerugian (keuntungan) atas penjualan agunan yang diambil alih	(169.285.780)	14	468.237.428	Loss (gain) on sale of foreclosed assets
Jumlah Beban	<u>144.351.291.000</u>		<u>149.941.895.011</u>	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	117.598.993.916		123.707.743.396	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(26.878.767.434)	30	(27.441.530.653)	TAX EXPENSES - NET
LABA TAHUN BERJALAN	<u>90.720.226.482</u>		<u>96.266.212.743</u>	PROFIT FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(62.848.936)	29	(85.073.000)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak yang berhubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	13.826.766	30	18.716.060	Tax relating to item that will not be reclassified
RUGI KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	<u>(49.022.170)</u>		<u>(66.356.940)</u>	OTHER COMPREHENSIVE LOSS - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u><u>90.671.204.312</u></u>		<u><u>96.199.855.803</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

	Catatan/ Note	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024		360.000.000.000	2.855.925.219	180.021.096.561	542.877.021.780	Balance as of January 1, 2024
Laba tahun berjalan		-	-	96.266.212.743	96.266.212.743	Profit for the year
Rugi komprehensif lain						Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih		-	-	(66.356.940)	(66.356.940)	Remeasurement of defined benefit liability - net
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		360.000.000.000	2.855.925.219	276.220.952.364	639.076.877.583	Balance as of December 31, 2024
Laba tahun berjalan		-	-	90.720.226.482	90.720.226.482	Profit for the year
Rugi komprehensif lain						Other comprehensive loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih		-	-	(49.022.170)	(49.022.170)	Remeasurement of defined benefit liability - net
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025		<u>360.000.000.000</u>	<u>2.855.925.219</u>	<u>366.892.156.676</u>	<u>729.748.081.895</u>	Balance as of December 31, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Tagihan anjak piutang	2.085.995.094.077	8	1.085.416.314.175	Factoring receivables
Piutang sewa pembiayaan	872.607.018.675	7	917.258.732.285	Finance lease receivables
Piutang usaha	60.435.568.703	6	78.627.899.367	Trade accounts receivable
Agunan yang diambil alih	1.300.000.000	14	4.944.080.118	Foreclosed assets
Piutang pembiayaan konsumen	2.396.498.079	9	810.649.418	Consumer financing receivables
Pajak dibayar dimuka	4.657.675.615		7.018.409.535	Prepaid taxes
				Time deposits and current accounts
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	675.000.388	26	569.359.813	interest income
Lain-lain	12.940.816.379		22.393.565.539	Others
Jumlah penerimaan kas	<u>3.041.007.671.916</u>		<u>2.117.039.010.250</u>	Total cash received
Pengeluaran kas untuk:				Cash disbursement for:
Tagihan anjak piutang	(2.237.898.760.193)	8	(1.382.406.317.619)	Factoring receivables
Piutang sewa pembiayaan	(1.085.711.136.491)	7	(724.072.115.260)	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	(170.990.000)	9	(4.063.654.897)	Consumer financing receivables
Beban bunga dan keuangan lainnya	(86.298.752.882)	27	(80.224.959.231)	Interest and other financing charges
Beban umum dan administrasi	(20.263.270.718)		(17.318.390.010)	General and administrative expenses
Beban pemasaran	(3.102.099.598)		(941.049.382)	Marketing expenses
Piutang lain-lain	(775.005.717)		-	Other receivables
Pajak penghasilan badan	(35.723.228.547)		(25.613.060.269)	Corporate income tax
Jumlah pengeluaran kas	<u>(3.469.943.244.146)</u>		<u>(2.234.639.546.668)</u>	Total cash disbursed
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(428.935.572.230)</u>		<u>(117.600.536.418)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(583.771.055)	11	(11.291.937.923)	Acquisitions of property and equipment
Hasil penjualan aset tetap	1.126.486.487	11	965.163.956	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tak berwujud	(32.750.000)		-	Acquisitions of intangible asset
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>509.965.432</u>		<u>(10.326.773.967)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	962.463.714.899	37	626.885.582.197	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(773.321.202.022)	37	(414.374.356.886)	Payments of bank loans
Penerimaan dari (pembayaran ke) pihak-pihak berelasi	324.608.894.619	37	(74.970.077.369)	Receipts from (payments to) related parties
Pembayaran liabilitas sewa	(2.520.000.000)	37	(2.520.000.000)	Payments of lease liabilities
Penempatan dana dibatasi penggunaannya	(12.500.000.000)	5	(2.500.000.000)	Placements of restricted funds
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>498.731.407.496</u>		<u>132.521.147.942</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	70.305.800.698		4.593.837.557	NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	<u>27.511.268.906</u>		<u>22.917.431.349</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u><u>97.817.069.604</u></u>	4	<u><u>27.511.268.906</u></u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarana Global Finance Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 285 tanggal 30 Mei 2008 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-38459.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 4 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 tanggal 4 November 2008. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 2 tanggal 4 Desember 2023 dari Ewin Eny Sundari, S.H., M.Kn., notaris di Bekasi, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0075310.AH.01.02.Tahun 2023 tanggal 4 Desember 2023 dan telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0150569 tanggal 4 Desember 2023.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia (Menkeu) dalam Surat Keputusan No. KEP-205/KM.10/2010 tanggal 19 April 2010.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha antara lain pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, pembiayaan lainnya dan pembiayaan ekspor nasional dengan kegiatan usaha meliputi pembiayaan, penjaminan, dan/atau asuransi berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta sewa operasi. Pada tahun 2010, Perusahaan telah beroperasi secara komersial.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di AXA Tower Suite 03, Lantai 32 Kuningan City, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Jakarta Selatan 12940.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Sarana Global Finance Indonesia (the "Company") was established based on notarial deed No. 285 dated May 30, 2008 of Aulia Taufani, S.H., substitute for Sutjipto, S.H., public notary in Jakarta. This establishment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-38459.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 4, 2008 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 89 dated November 4, 2008. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial Deed No. 2 dated December 4, 2023 by Ewin Eny Sundari, S.H., M.Kn., public notary in Bekasi, regarding the increase in the Company's authorized, issued and paid-up capital stock. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0075310.AH.01.02.Tahun 2023 dated December 4, 2023 and has been reported to and recorded in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0150569 dated December 4, 2023.

The Company obtained its license as a financing company from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia (Menkeu) in his Decision Letter No. KEP-205/KM.10/2010 dated April 19, 2010.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to carry out business activities including investment financing, working capital financing, multipurpose financing, other financing and national export financing with business activities including financing, guarantees, and/or insurance based on the approval of the Authority Financial Services (OJK), as well as operating lease. In 2010, the Company started its commercial operations.

The Company is domiciled in Jakarta with its office located at AXA Tower Suite 03, 32nd Floor Kuningan City, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, South Jakarta 12940.

b. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 11 Februari 2025 dan Akta No. 9 tanggal 6 April 2023 dari Ewin Eny Sundari, S.H, M.Kn., notaris di Bekasi, adalah sebagai berikut:

	2025
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Dr. Robertus Maria Bambang Gunawan
Komisaris Independen	Arus Sempaka
Komisaris	Anthony Halim
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Evelyn Halim
Direktur	Denny

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 37 dan 39 karyawan untuk masing-masing tahun 2025 dan 2024.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Sarana Global Finance Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 20 April 2026. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

b. Employees, Boards of Commissioners and Directors

As of December 31, 2025 and 2024, based on Deed No. 15 dated February 11, 2025 and Deed No. 9 dated April 6, 2023 of Ewin Eny Sundari, S.H, M.Kn., public notary in Bekasi, the Company's management consists of the following:

	2025	2024	
			<u>Board of Commissioners</u>
	Dr. Robertus Maria Bambang Gunawan	Dr. Robertus Maria Bambang Gunawan	President Commissioner
	Arus Sempaka	Arus Sempaka	Independent Commissioner
	Anthony Halim	FX. Djonny Limena	Commissioners
		Anthony Halim	
			<u>Board of Directors</u>
	Evelyn Halim	Evelyn Halim	President Director
	Denny	Denny	Directors
		Anthony Tampubolon	

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 37 and 39 in 2025 and 2024, respectively.

c. Completion of Financial Statements

The financial statements of PT Sarana Global Finance Indonesia for the year ended December 31, 2025 were completed and authorized for issuance on April 20, 2026 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI). Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian pelaporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

c. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2025 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2024.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah which is also the functional currency of the Company.

b. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 224 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

c. Financial Instruments

The Company has applied PSAK No. 109, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedge accounting.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has financial instruments under financial assets at amortized cost and financial liabilities at amortized cost categories. Thus, accounting policies related to financial assets at fair value through profit or loss, financial assets at fair value through other comprehensive income and financial liabilities at fair value through profit or loss were not disclosed.

Financial Assets

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 109, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Company's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi kas dan bank, dana dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang pembiayaan konsumen, piutang lain-lain dan agunan yang diambil alih yang dimiliki oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's cash on hand and in banks, restricted funds, trade accounts receivable, finance lease receivables, factoring receivables, consumer financing receivables, other accounts receivables and foreclosed assets are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 109 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi utang bank, utang lain-lain dan beban akrual yang dimiliki oleh Perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 109 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL) or other comprehensive income (FVOCI). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's bank loans, other accounts payable and accrued expenses are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 109, Financial Instruments, the Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengukuran awal, maka Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan meningkat secara signifikan, maka pengukuran cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut menggunakan ECL sepanjang umurnya (*lifetime*). Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Perusahaan menggunakan pendekatan 3 tahapan dalam mengukur penurunan nilai (Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak awal atau fasilitas tersebut gagal bayar pada tanggal pelaporan.

1. Tahap 1 - Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL") 12 bulan

Tahap 1 mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 1 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan kurang atau sama dengan 30 hari.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

If at the reporting date, the credit risk of the financial instrument has not increased significantly since the initial measurement, the Company will measure the allowance for losses for the financial asset in the amount of 12 months ECL. If the credit risk on a financial asset increases significantly, then the measurement of allowance for losses for the financial asset uses the ECL throughout its lifetime. The Company measures the allowance for possible losses over its lifetime, if the credit risk on the financial instrument has increased significantly since initial recognition, if not, the Company measures the allowance for losses for the financial instrument in the amount of 12 months expected credit loss.

The Company uses general approach to measure impairment for financial assets (Stage 1, Stage 2 and Stage 3) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial asset since initial recognition or whether the facility is defaulted on the reporting date.

1. Stage 1 – 12-months Expected Credit Losses

Stage 1 includes financial assets that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk at the reporting date. For these assets, 12-month ECL are recognized.

Financial assets categorized in Stage 1 are financial assets that are 30 days past due or less.

2. Tahap 2 - Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Tahap 2 mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung.

Aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dikategorikan sebagai Tahap 2 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan dari 31 - 90 hari.

Aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi, juga dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sehingga akan dikategorikan minimal sebagai Tahap 2 selama periode tertentu.

3. Tahap 3 – Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar

Tahap 3 mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar).

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 3 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan lebih dari 90 hari.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (Tahap 1) atau ECL *lifetime* (Tahap 2) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko Kredit (SICR). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada tanggal pelaporan.

PSAK No. 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), *Exposure at Default* (EAD), dan *Macro-Economic Variables* (MEV).

2. Stage 2 – Significant increases in credit risk

Stage 2 includes financial assets that have had a significant increase in credit risk but do not have objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL are recognized.

Financial assets considered to experience significant increase in credit risk and categorized in Stage 2 are financial assets that are past due for 31 days but less than 90 days.

Financial instrument that has proposed restructure program, will be considered to experience significant increase in credit risk, thus categorized as Stage 2 during certain period.

3. Stage 3 – Credit impaired (or defaulted) exposures

Stage 3 includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage contains debtors who have been impaired (defaulted).

Financial assets categorized in Stage 3 are financial assets that are overdue for 90 days and more.

The key factor in determining whether a financial asset needs 12-month ECL (Stage 1) or lifetime ECL (Stage 2) is called by the criteria of Significant Increase in Credit Risk (SICR). Determining significant increase in credit risk (SICR) criteria involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at reporting date.

PSAK No. 109 requires inclusion of information about past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of ECL requires estimation of forward-looking Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), Exposure at Default (EAD), and Macro-Economic Variables (MEV).

1. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada suatu titik waktu (*point in time*) dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. *Loss Given Default* ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari seluruh aset yang dikelola oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi masa depan.

3. *Exposure at Default* ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur laporan posisi keuangan pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang hampir pasti terjadi (*committed*), pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan.

4. *Macro-Economic Variables* ("MEV")

MEV merupakan salah satu komponen utama dalam menentukan perkiraan kondisi ekonomi di masa mendatang. Adapun MEV digunakan sebagai faktor untuk melakukan penyesuaian terhadap PD dan LGD terkait dampak perubahan kondisi ekonomi di masa mendatang, dimana MEV yang digunakan adalah berdasarkan beberapa skenario (normal, baik, dan buruk) dan perhitungan ECL akan mempertimbangkan probabilitas yang ditetapkan untuk masing-masing skenario.

1. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated with the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

2. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of all assets managed by the Company, taking into account forward-looking economic assumptions.

3. Exposure at Default ("EAD")

The expected statement of financial position exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, with the impact of forward-looking economic assumptions.

4. Macro-Economic Variables ("MEV")

MEV is one of the main components in determining forecasts of future economic conditions. The MEV is used as a factor for making adjustments to PD and LGD related to the impact of changing economic conditions in the future, where the MEV used is based on several scenarios (normal, good, and bad) and the ECL calculation will consider the probabilities set for each scenario.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa tidak ada prospek pemulihan yang realistis atas aset keuangan tersebut, contoh saldo piutang sewa pembiayaan, dan pembiayaan konsumen yang telah menunggak lebih dari 365 hari, karena dianggap tidak ada prospek pemulihan yang realistis dan tidak dapat ditagih lagi. Perusahaan tetap melakukan usaha penagihan aset keuangan yang telah dihapuskan sesuai dengan hukum yang berlaku. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

d. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

The Company writes off financial assets when there is information showing that there is no realistic prospect of recovery for these financial assets, for example balances on finance lease receivables, and consumer financing that are overdue for more than 365 days, because they are deemed to have no realistic prospects for recovery and cannot be billed anymore. The Company continues to carry out efforts to collect financial assets that have been written off in accordance with applicable law. Any recovery that occurs is recognized in profit or loss.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged cancelled or has expired.

d. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

e. Dana Dibatasi Penggunaannya

Dana dibatasi penggunaannya berupa deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari 1 (satu) tahun, yang digunakan sebagai jaminan dan dinyatakan sebesar nominal.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

e. Restricted Funds

Restricted funds consist of restricted time deposits with maturity of 1 (one) year or less which is pledged as security for loans and is stated at nominal value.

f. Transaksi Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

f. Lease Transactions

The Company has applied PSAK No. 116, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai pesewa

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto. Perusahaan bertindak sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 365 hari. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain non operasional pada saat diterima.

g. Anjak Piutang

Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai, dan penghentian pengakuan tagihan anjak piutang mengacu pada Catatan 2c dan 2d.

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan tagihan anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan anjak piutang" pada laba rugi.

As lessor

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

The Company recognizes an asset of a finance lease receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Receipts from lease receivables are treated as principal payments and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on net investment. The company acts as the lessor in a finance lease.

Finance lease receivables will be written off after being overdue for more than 365 days. Receipts from receivables that have been written off are recognized as other non-operating income when received.

g. Factoring

Factoring is a financing activity in the form of purchasing a company's short-term trade receivables along with managing these receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassifications, fair value, impairment, and derecognition of factoring receivables are discussed in Notes 2c and 2d.

In the transfer of receivables transactions, the Company transfers factoring receivables to investors in the amount of funds received from investors. The Company's obligation is to collect and administer the transferred receivables. The difference between the interest rates charged by the Company to customers and the interest rates set by investors is income for the Company and is credited directly to the "Factoring income" account in profit or loss.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Tagihan anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

h. Pembiayaan Konsumen

Pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Piutang pembiayaan konsumen dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 180 hari untuk pembiayaan mobil, motor, *handphone* dan bangunan.

Perusahaan melakukan penarikan jaminan apabila setelah dikeluarkannya Surat Peringatan (SP) sebanyak 3 kali dan konsumen tidak melakukan pembayaran. Ketika jaminan kendaraan ditarik dari konsumen, piutang pembiayaan konsumen akan dihapuskan pada saat aset tarikan tersebut telah terjual.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapusbukukan dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapusbukukan setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Penerimaan kembali atas piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan pada akun pendapatan lain-lain non operasional.

Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

If the transfer of receivables transactions is carried out with recourse, the Company will record the assets and liabilities of the transaction. However, if it is done without recourse, the assets from the transaction will be presented on a net basis in the statement of financial position.

Factoring receivables are written-off through allowance for impairment losses on factoring receivables when management believes that the customer must be written off because operationally the customer is unable to pay or is difficult to collect.

h. Consumer Financing

Consumer financing is a financing activity for the procurement of goods based on consumer needs with payments in installments.

Consumer financing receivables are categorized as loans and receivables and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses. Interest income is recognized based on the effective interest rate method.

Consumer financing receivables are declared uncollectible if the debtor is unable to pay and or is difficult to collect, and has been in arrears for more than 180 days for cars, motorbikes, *handphone* and buildings financing.

The Company withdraws the guarantee if after the issuance of a Warning Letter (SP) 3 times and the consumer does not make a payment. When the vehicle collateral is withdrawn from the consumer, the consumer financing receivables will be written off when the withdrawn asset has been sold.

When a receivable is uncollectible, the receivable is written-off by reversing the journal allowance for impairment losses. Such receivables can be written off after all necessary procedures have been carried out and the amount of the loss has been determined. Recoveries of receivables that have been written off in the current or previous periods are credited to other non-operating income accounts.

After the restructuring, all contractual cash flows under the new terms are recorded as a return on the principal financing provided and interest income in accordance with the terms of the restructuring.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

j. Aset Dimiliki untuk Dijual

Aset lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut.

Aset dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual disajikan terpisah sebagai bagian lancar pada laporan posisi keuangan. Setelah diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual, aset tetap tersebut untuk selanjutnya tidak lagi disusutkan.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Renovasi bangunan sewa/ <i>Leased building renovations</i>	4
Peralatan kantor/ <i>Office equipment</i>	4
Perabotan dan peralatan/ <i>Furnitures and fixtures</i>	4
Peralatan IT/ <i>IT software</i>	4
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	5-8
Kendaraan sewa/ <i>Lease vehicles</i>	8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

j. Assets Held For Sale

Current assets are classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use.

Assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

Assets classified as held for sale are presented separately as current items in the statements of financial position. Once classified as assets held for sale, such fixed assets are no longer depreciated.

k. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment losses, if any.

The initial cost of property, plant and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/Years

4
4
4
4
5-8
8

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

I. Aset tak Berwujud

Aset tak berwujud merupakan perangkat lunak yang dibeli oleh Perusahaan.

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah empat tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah setiap akhir tahun dan disesuaikan jika dianggap tepat.

m. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian piutang, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang diatas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih diatas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

I. Intangible Assets

Intangible assets represent IT software purchased by the Company.

IT software is initially stated at cost. After initial recognition, intangible assets are measured using the cost model, recorded at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on IT software will be capitalized only if it adds future economic benefits to the related asset. All other expenses are expensed when incurred.

Amortization is recognized in the profit or loss using the straight-line method over its estimated useful life, starting from the date the software is available for use. The estimated useful life of the software is four years.

The amortization method, estimated useful lives and residual value are reviewed at the end of each year and adjusted if deemed appropriate.

m. Foreclosed Assets

Foreclosed assets in relation to the settlement of financing facilities are recorded at net realizable value. The difference between the receivable amount and the net realizable value is charged to provision for impairment losses.

Net realizable value is the fair value of foreclosed assets less the costs to liquidate the asset. In case that there is excess on net realizable value over the balance of receivable, foreclosed assets will be recognized up to the amount of receivable.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

Manajemen melakukan evaluasi secara berkala atas nilai agunan yang diambil alih. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

The difference between the carrying value of the foreclosed assets and the proceeds from sale of such assets is recorded as a gain or loss in the period the assets are sold.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged to operations as incurred.

The carrying value of the asset is impaired to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any impairments are charged to profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. If there is a permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognize the decline and losses are charged in profit or loss.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 180 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

p. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that future economic benefits will flow to the Company and the revenue can be measured reliably. Interest income and interest expense are recognized in profit or loss using the effective interest method, except for interest income from financing receivables that are overdue for more than 180 days, in which case interest income is recognized when received.

Revenues from assets for lease (operating lease) is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Administration income in relation to leases transaction, consumer financing and factoring are recognized when earned and incurred.

Other income and expenses are recognized when earned (incurred) in accordance with their beneficial periods (*accrual basis*).

p. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Long-term employee benefits liability recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

q. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

q. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

s. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

Perusahaan menerapkan pendekatan umum untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha, piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang pembiayaan konsumen.

Untuk pendekatan umum, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. **Classification of Financial Assets and Liabilities**

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company accounting policies disclosed in Note 2.

b. **Allowance for Impairment**

The Company applies general approach in calculating expected credit losses for trade accounts receivable, finance lease receivables, factoring receivables, consumer financing receivables.

For general approach, at each statement of financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat aset keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Kas dan bank	97.817.069.604	27.511.268.906	Cash on hand and in banks
Dana dibatasi penggunaannya	19.239.000.000	6.739.000.000	Restricted funds
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	181.541.555	240.103.420	Related party
Pihak ketiga	2.616.000.000	13.734.000.000	Third party
Piutang sewa pembiayaan - bersih			Finance lease receivables - net
Pihak berelasi	268.970.835.020	245.055.471.801	Related parties
Pihak ketiga	1.066.787.954.608	797.146.938.212	Third parties
Tagihan anjak piutang - bersih			Factoring receivables - net
Pihak berelasi	135.660.000.000	71.444.662.542	Related parties
Pihak ketiga	563.392.542.302	428.512.466.285	Third parties
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	2.661.426.162	4.334.227.856	Consumer financing receivables - net
Piutang lain-lain	775.005.717	-	Other accounts receivable
Jumlah	<u>2.158.101.374.968</u>	<u>1.594.718.139.022</u>	Total

At each financial position reporting date. The Company assesses whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

As of December 31, 2025 and 2024, the carrying value of the Company's financial assets at amortized cost are as follows:

c. Sewa

Komitmen sewa - Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa ruang kantor. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 116, Sewa.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

c. Lease

Lease Commitments - Company as Lessee

The Company has entered into lease agreement for office space. The Company have determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-of-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 116, Leases.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 12.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan pada Catatan 12.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the assets is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would be increase the recorded depreciations and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of property and equipment are set out in Note 12.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of the Company's operations.

As of December 31, 2025 and 2024, the carrying value of non financial assets are set out in Note 12.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 1.369.676.508 dan Rp 955.227.000 (Catatan 29).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 30.

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 29 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2025 and 2024, long-term employee benefits liability amounted to Rp 1,369,676,508 and Rp 955,227,000, respectively (Note 29).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Deferred tax assets are disclosed in Note 30.

4. Kas dan Bank

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Kas	16.304.222	10.190.255
Bank		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	68.543.044.444	3.078.070.694
PT Bank Hibank Indonesia	16.179.218.469	19.985.456
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.413.044.788	23.834.703.391
PT Bank Central Asia Tbk	1.370.236.147	562.631.235
PT Bank DKI (Bank Jakarta)	285.220.000	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.001.534	5.687.875
Jumlah	<u>97.800.765.382</u>	<u>27.501.078.651</u>
Total	<u>97.817.069.604</u>	<u>27.511.268.906</u>

4. Cash on Hand and in Banks

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Cash on hand		
Cash in banks		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Hibank Indonesia		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Central Asia Tbk		
PT Bank DKI (Bank Jakarta)		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Subtotal		
Total		

5. Dana Dibatasi Penggunaannya

Akun ini merupakan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 15) dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PT Bank DKI (Bank Jakarta)	12.500.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.239.000.000	4.239.000.000
PT Bank Hibank Indonesia	2.500.000.000	2.500.000.000
Jumlah	<u>19.239.000.000</u>	<u>6.739.000.000</u>
Tingkat bunga per tahun	2,25% - 5,25%	2,25% - 5,50%

5. Restricted Funds

This account represents time deposits which are used as collateral for bank loans (Note 15) with detail as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PT Bank DKI (Bank Jakarta)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
PT Bank Hibank Indonesia		
Total		
Interest rates per annum		

6. Piutang Usaha

Akun ini merupakan piutang sewa operasi yang berdenominasi dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Berdasarkan pelanggan:		
Pihak berelasi (Catatan 31)	181.541.555	240.103.420
Pihak ketiga		
PT Cipta Kridatama	2.616.000.000	13.734.000.000
Jumlah	<u>2.797.541.555</u>	<u>13.974.103.420</u>

6. Trade Accounts Receivable

This account represents operating lease receivable, which are denominated in Rupiah with details as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
By debtor:		
Related party (Note 31)		
Third party		
PT Cipta Kridatama		
Total		

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, piutang usaha masing-masing sebesar Rp 2.797.541.555 dan Rp 13.974.103.420 belum jatuh tempo.

As of December 31, 2025 and 2024, trade accounts receivables amounting to Rp 2,797,541,555 and Rp 13,974,103,420, respectively, are not yet due.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak ada penyisihan untuk kerugian kredit tertentu yang disediakan.

Management believes that there are no impairment and entire balance are collectible, accordingly no provision for expected credit losses were provided.

7. Piutang Sewa Pembiayaan

7. Finance Lease Receivables

a. Terdiri dari:

a. Consists of:

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related parties (Note 31)
Piutang sewa pembiayaan - bruto	291.769.616.000	267.828.192.000	Finance lease receivables
Nilai sisa yang terjamin	78.002.395.335	62.955.103.966	- gross
Pendapatan bunga yang belum diakui	(22.798.780.980)	(22.772.720.199)	Guaranteed residual value
Simpanan jaminan	(78.002.395.335)	(62.955.103.966)	Unearned interest income
			Security deposits
Jumlah pihak berelasi - bersih	<u>268.970.835.020</u>	<u>245.055.471.801</u>	Total related parties - net
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan - bruto	1.219.022.795.534	922.012.698.143	Finance lease receivables
Nilai sisa yang terjamin	588.231.391.172	516.538.856.840	- gross
Pendapatan bunga yang belum diakui	(137.105.942.670)	(103.127.926.640)	Guaranteed residual value
Simpanan jaminan	(588.231.391.172)	(516.538.856.840)	Unearned interest income
			Security deposits
Jumlah pihak ketiga - bersih	1.081.916.852.864	818.884.771.503	Total third parties - net
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(15.128.898.256)</u>	<u>(21.737.833.291)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah	<u>1.066.787.954.608</u>	<u>797.146.938.212</u>	Subtotal
Jumlah - bersih	<u>1.335.758.789.628</u>	<u>1.042.202.410.013</u>	Total - net
Tingkat suku bunga efektif per tahun	6,00% - 19,94%	9,00% - 19,94%	Annual effective interest rate

b. Perusahaan memberikan sewa pembiayaan untuk mobil, truk, alat berat, kapal tongkang serta tanah dan bangunan dengan jangka waktu 6 (enam) bulan sampai dengan 6 (enam) tahun.

b. The Company provides finance leases for vehicles, trucks, heavy equipment, barges, and land and buildings with a term of 6 (six) months to 6 (six) years.

c. Perjanjian piutang sewa pembiayaan mencakup hal-hal antara lain jenis aset sewa pembiayaan, nilai pembiayaan, jangka waktu sewa, suku bunga, angsuran sewa, hak dan kewajiban *lessor* dan *lessee* atas aset sewa pembiayaan dan hak opsi bagi penyewa/*lessee*.

c. Finance lease receivables' agreement consist of type of finance lease, financing amount, lease term, interest rate, installment amount, lessor's and lessee's rights and obligations of finance lease and rights to exercise option for lessee.

d. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah pokok piutang sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 643.777.723.742 dan Rp 583.893.663.594 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 15).

d. As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding principal amount of finance lease receivables amounted to Rp 643,777,723,742 and Rp 583,893,663,594, respectively, were used as collateral for bank loans (Note 15).

e. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait piutang sewa pembiayaan:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	849.693.400.026	198.430.919.000	15.815.924.278	1.063.940.243.304	Beginning carrying amount
Transfer ke tahap 1	214.827.504.630	(214.523.747.630)	(303.757.000)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(172.043.730.103)	172.043.730.103	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	(24.551.728.204)	24.551.728.204	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(531.761.236.364)	(30.784.421.448)	(3.712.331.335)	(566.257.989.147)	Net change
Aset baru	1.226.979.547.248	-	-	1.226.979.547.248	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(305.797.481.015)	(54.969.967.255)	(674.758.194)	(361.442.206.464)	Assets derecognized (other than write-off)
Penghapusbukuan	-	-	(12.331.907.057)	(12.331.907.057)	Write-off
Nilai tercatat bruto akhir	1.281.898.004.422	45.644.784.566	23.344.898.896	1.350.887.687.884	Ending carrying amount

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	868.873.678.349	51.154.913.472	147.319.590.555	1.067.348.182.376	Beginning carrying amount
Transfer ke tahap 1	525.591.960.800	(525.591.960.800)	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(638.579.384.545)	769.618.343.754	(131.038.959.209)	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	(35.678.885.947)	35.678.885.947	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(546.065.203.553)	(35.269.371.589)	(4.840.059.410)	(586.174.634.552)	Net change
Aset baru	878.874.264.816	14.334.879.630	-	893.209.144.446	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(239.001.915.841)	(37.098.496.439)	(18.362.213.108)	(294.462.625.388)	Assets derecognized (other than write-off)
Penghapusbukuan	-	(3.038.503.081)	(12.941.320.497)	(15.979.823.578)	Write-off
Nilai tercatat bruto akhir	849.693.400.026	198.430.919.000	15.815.924.278	1.063.940.243.304	Ending carrying amount

f. Piutang sewa pembiayaan dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan pada Catatan 2.

f. Finance lease receivables are assessed for impairment on the basis as described in Note 2.

g. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang sewa pembiayaan:

g. Analysis of changes in the carrying amount of the allowance for expected credit losses related to finance lease receivables:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Saldo awal tahun	9.602.487.137	7.129.298.127	5.006.048.027	21.737.833.291	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	13.749.786.063	(13.667.755.587)	(82.030.476)	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(10.092.410.565)	10.092.410.565	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	(1.317.327.636)	1.317.327.636	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(11.917.392.932)	(88.537.535)	6.532.409.633	(5.473.520.834)	Net change
Aset baru	14.426.555.925	-	-	14.426.555.925	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(1.781.822.631)	(1.448.240.438)	-	(3.230.063.069)	Assets derecognized (other than write-off)
Penghapusbukuan	-	-	(12.331.907.057)	(12.331.907.057)	Write-off
Saldo akhir tahun	13.987.202.997	699.847.496	441.847.763	15.128.898.256	Balance at the end of the year

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Saldo awal tahun	21.072.841.409	2.461.661.672	12.157.826.718	35.692.329.799	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	24.319.973.028	(24.319.973.028)	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	(20.804.345.194)	30.892.703.587	(10.088.358.393)	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	(4.651.311.561)	4.651.311.561	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(25.066.300.346)	5.684.598.542	16.667.283.366	(2.714.418.438)	Net change
Aset baru	13.225.720.774	2.119.312.716	-	15.345.033.490	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(3.145.402.534)	(2.019.190.720)	(5.440.694.728)	(10.605.287.982)	Assets derecognized (other than write-off)
Penghapusbukuan	-	(3.038.503.081)	(12.941.320.497)	(15.979.823.578)	Write-off
Saldo akhir tahun	9.602.487.137	7.129.298.127	5.006.048.027	21.737.833.291	Balance at the end of the year

- h. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.
- h. Management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible losses arising from uncollectible finance lease receivables.
- i. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan bruto berdasarkan jatuh temponya:
- i. Below are the details of gross finance lease receivables by its due date:

	2025	2024	
Telah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	1.226.952.334	4.449.446.648	1 - 30 days
31 - 60 hari	9.527.470.000	9.602.056.167	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	40.650.000	61 - 90 days
> 90 hari	3.317.837.000	2.658.118.500	> 90 days
Jumlah	14.072.259.334	16.750.271.315	Subtotal
Belum jatuh tempo:			Not yet due:
Dalam satu tahun	739.528.058.200	658.618.671.762	Within one year
Satu hingga dua tahun	413.867.391.000	322.280.358.017	One to two years
Lebih dari dua tahun	343.324.703.000	192.191.589.049	More than two years
Jumlah	1.496.720.152.200	1.173.090.618.828	Subtotal
Jumlah piutang sewa pembiayaan	1.510.792.411.534	1.189.840.890.143	Total finance lease receivables

8. Tagihan Anjak Piutang

- a. Terdiri dari:

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 31)	135.660.000.000	71.444.662.542	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga	568.722.320.343	434.143.230.849	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.329.778.041)	(5.630.764.564)	Allowance for impairment losses
Jumlah - pihak ketiga	563.392.542.302	428.512.466.285	Total - third parties
Jumlah - bersih	699.052.542.302	499.957.128.827	Total - net
Tingkat suku bunga efektif per tahun	10% - 22,39%	10% - 19%	Annual effective interest rate

- b. Seluruh tagihan anjak piutang Perusahaan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.
- b. All the Company's factoring receivables are due within 1 year.
- c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada tagihan anjak piutang.
- c. Management believes that there are no significant concentrations on factoring receivables.

d. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah pokok anjak piutang masing-masing sebesar Rp 146.284.440.480 dan Rp 25.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 15).

d. As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding principal amount of factoring receivables amounted to Rp 146,284,440,480 and Rp 25,000,000,000, respectively, were used as collateral for bank loans (Note 15).

e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

e. Changes in allowance for impairment losses on factoring receivables are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	5.630.764.564	2.658.971.131	Balance at the beginning of the year
Penambahan (pemulihan) tahun berjalan	<u>(300.986.523)</u>	<u>2.971.793.433</u>	Provisions (reversal) for the year
Saldo akhir tahun	<u>5.329.778.041</u>	<u>5.630.764.564</u>	Balance at the end of the year

f. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

f. As of December 31, 2025 and 2024, management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible factoring receivables.

g. Berikut ini disajikan rincian anjak piutang bruto berdasarkan jatuh temponya:

g. Below are the details of factoring receivables by its due date:

	2025	2024	
Telah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	-	1.985.948.850	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
> 90 hari	<u>8.551.196.923</u>	<u>-</u>	> 90 days
Jumlah	<u>8.551.196.923</u>	<u>1.985.948.850</u>	Subtotal
Belum jatuh tempo:			Not yet due:
Dalam satu tahun	695.831.123.420	503.601.944.541	Within one year
Satu hingga dua tahun	-	-	One to two years
Lebih dari dua tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	More than two years
Jumlah	<u>695.831.123.420</u>	<u>503.601.944.541</u>	Subtotal
Jumlah piutang sewa pembiayaan	<u>704.382.320.343</u>	<u>505.587.893.391</u>	Total finance lease receivables

9. Piutang Pembiayaan Konsumen

9. Consumer Financing Receivables

a. Terdiri dari:

a. Consists of:

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
- bruto	3.782.899.000	5.678.857.000	- gross
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(869.136.231)</u>	<u>(1.304.268.243)</u>	Unearned consumer financing income
Jumlah pihak ketiga - bersih	2.913.762.769	4.374.588.757	Total third parties - net
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(252.336.607)</u>	<u>(40.360.901)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>2.661.426.162</u>	<u>4.334.227.856</u>	Total - net
Tingkat suku bunga efektif per tahun	6% - 15,01%	6% - 15,01%	Annual effective interest rate

b. Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk *handphone*, sepeda motor, mobil, truk serta tanah dan bangunan dengan jangka waktu antara 6 (enam) bulan sampai dengan 10 (sepuluh) tahun.

b. The Company provides financing services for *handphone*, motorbikes, vehicles, trucks and land and buildings with a term of 6 (six) months to 10 (ten) years.

c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.

c. Management believes that there are no significant concentrations on consumer financing receivables.

- d. Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*), Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan dan Sertifikat Hak Milik (SHM)/ Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) untuk properti yang dibiayai Perusahaan.
- e. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait piutang pembiayaan konsumen:

- d. Consumer financing receivables are secured with Corporate Guarantee, Certificates of Ownership of Motor Vehicles (BPKB) for motor vehicles financed by the Company and Certificates of Ownership (SHM)/ Certificates of Building Use Rights (SHGB) for property financed by the Company.
- e. Analysis of changes in the gross carrying amount related to consumer financing receivables:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	4.374.588.757	-	-	4.374.588.757	Beginning carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(1.043.818.443)	-	-	(1.043.818.443)	Net change
Aset baru	179.008.232	-	-	179.008.232	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(596.015.777)	-	-	(596.015.777)	Assets derecognized (other than write-off)
Nilai tercatat bruto akhir	2.913.762.769	-	-	2.913.762.769	Ending carrying amount
	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	757.924.167	-	-	757.924.167	Beginning carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(537.831.475)	-	-	(537.831.475)	Net change
Aset baru	4.269.132.818	-	-	4.269.132.818	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(114.636.753)	-	-	(114.636.753)	Assets derecognized (other than write-off)
Nilai tercatat bruto akhir	4.374.588.757	-	-	4.374.588.757	Ending carrying amount

- f. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang pembiayaan konsumen:

- f. Analysis of changes in the carrying amount of the allowance for expected credit losses related to consumer financing receivables:

	2025				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Saldo awal tahun	40.360.901	-	-	40.360.901	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	257.193.977	-	-	257.193.977	Net change
Aset baru	16.047.014	-	-	16.047.014	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(61.265.285)	-	-	(61.265.285)	Assets derecognized (other than write-off)
Saldo akhir tahun	252.336.607	-	-	252.336.607	Balance at the end of the year

	2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total/ Total	
Saldo awal tahun	15.427.570	-	-	15.427.570	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(181.055.094)	-	-	(181.055.094)	Net change
Aset baru	207.675.626	-	-	207.675.626	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(1.687.201)	-	-	(1.687.201)	Assets derecognized (other than write-off)
Saldo akhir tahun	40.360.901	-	-	40.360.901	Balance at the end of the year

g. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen bruto berdasarkan jatuh temponya:

g. Below are the details of gross consumer financing receivables by its due date:

	2025	2024	
Telah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	48.385.000	36.163.000	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
> 90 hari	-	-	> 90 days
Jumlah	48.385.000	36.163.000	Subtotal
Belum jatuh tempo:			Not yet due:
Dalam satu tahun	1.210.708.000	1.463.289.000	Within one year
Satu hingga dua tahun	874.508.000	1.376.496.000	One to two years
Lebih dari dua tahun	1.649.298.000	2.802.909.000	More than two years
Jumlah	3.734.514.000	5.642.694.000	Subtotal
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	3.782.899.000	5.678.857.000	Total consumer financing receivables

h. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

h. As of December 31, 2025 and 2024, management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

10. Pajak Dibayar Dimuka

10. Prepaid Taxes

Pajak dibayar dimuka Perusahaan terdiri dari:

Prepaid taxes of the Company consists of the following:

	2025	2024	
Pajak pertambahan nilai - bersih	13.133.122.358	17.943.812.877	Value-added tax - net
Pajak penghasilan pasal 21	193.797.980	40.783.076	Income tax article 21
Jumlah	13.326.920.338	17.984.595.953	Total

11. Aset Dimiliki untuk Dijual

11. Assets Held for Sale

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan menyajikan beberapa aset tetap berupa kendaraan sewa yang terdiri dari 12 (dua belas) unit truk Volvo sebagai aset yang dimiliki untuk dijual setelah adanya rencana manajemen untuk menjual. Aset tetap - bersih sebesar Rp 141.236.566.125 disajikan sebagai dimiliki untuk dijual.

As of December 31, 2025, the Company presented several property and equipment consist of lease vehicles comprising 12 (twelve) Volvo trucks as assets held for sale following the management's plan to sell. Property and equipment - net amounting to Rp 141,236,566,125 was presented as held for sale.

12. Aset Tetap

12. Property and Equipment

	1 Januari 2025 January 1, 2025	Perubahan selama tahun 2025/ Changes during 2025		31 Desember 2025 December 31, 2025	
		Penambahan Additions	Pengurangan Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung:					Direct acquisitions:
Peralatan kantor	211.374.807	-	-	211.374.807	Office equipments
Perabotan dan peralatan	452.020.556	216.941.055	-	668.961.611	Equipment and supplies
Peralatan IT	3.480.853.842	42.330.000	-	3.523.183.842	IT equipment
Kendaraan sewa	269.953.258.219	-	196.794.395.290	73.158.862.929	Leased vehicles
Kendaraan	4.964.188.333	324.500.000	-	5.288.688.333	Vehicles
Jumlah	279.061.695.757	583.771.055	196.794.395.290	82.851.071.522	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Pemilikan langsung:					Direct acquisitions:
Peralatan kantor	152.844.533	23.856.029	-	176.700.562	Office equipments
Perabotan dan peralatan	420.375.480	55.400.309	-	475.775.789	Equipment and supplies
Peralatan IT	3.267.248.251	99.694.786	-	3.366.943.037	IT equipment
Kendaraan sewa	49.080.461.391	27.606.910.677	53.910.078.992	22.777.293.076	Leased vehicles
Kendaraan	2.663.839.165	471.711.420	-	3.135.550.585	Vehicles
Jumlah	55.584.768.820	28.257.573.221	53.910.078.992	29.932.263.049	Total
Nilai Tercatat	223.476.926.937			52.918.808.473	Net Carrying Value

	1 Januari 2024 January 1, 2024	Perubahan selama tahun 2024/ Changes during 2024		31 Desember 2024 December 31, 2024	
		Penambahan Additions	Pengurangan Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung:					Direct acquisitions:
Renovasi bangunan sewa	387.869.199	-	387.869.199	-	Rental building renovation
Peralatan kantor	230.227.883	23.873.874	42.726.950	211.374.807	Office equipments
Perabotan dan peralatan	422.421.840	39.347.716	9.749.000	452.020.556	Equipment and supplies
Peralatan IT	3.973.056.238	98.628.000	590.830.396	3.480.853.842	IT equipment
Kendaraan sewa	262.349.096.057	8.780.000.000	1.175.837.838	269.953.258.219	Leased vehicles
Kendaraan	2.944.100.000	2.350.088.333	330.000.000	4.964.188.333	Vehicles
Jumlah	270.306.771.217	11.291.937.923	2.537.013.383	279.061.695.757	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Pemilikan langsung:					Direct acquisitions:
Renovasi bangunan sewa	387.869.199	-	387.869.199	-	Rental building renovation
Peralatan kantor	175.178.303	20.393.180	42.726.950	152.844.533	Office equipments
Perabotan dan peralatan	416.319.215	13.805.265	9.749.000	420.375.480	Equipment and supplies
Peralatan IT	3.773.443.315	84.635.340	590.830.404	3.267.248.251	IT equipment
Kendaraan sewa	16.361.122.243	32.903.063.810	183.724.662	49.080.461.391	Leased vehicles
Kendaraan	2.393.035.103	432.504.062	161.700.000	2.663.839.165	Vehicles
Jumlah	23.506.967.378	33.454.401.657	1.376.600.215	55.584.768.820	Total
Nilai Tercatat	246.799.803.839			223.476.926.937	Net Carrying Value

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, beban penyusutan aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp 28.257.573.221 Rp 33.454.401.657 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 28).

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the depreciation of property and equipment amounting to Rp 28,257,573,221 and Rp 33,454,401,657, respectively, were recorded under general and administrative expense (Note 28).

Pada 31 Desember 2025, aset tetap dengan nilai tercatat sebesar Rp 141.236.566.125 diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual (Catatan 11).

As of December 31, 2025, property and equipment with net carrying value of Rp 141,236,566,125 was reclassified as assets held for sale (Note 11).

Penjualan dan penghapusan aset tetap selama tahun 2025 dan 2024 dengan rincian sebagai berikut:

The sale and disposal of certain property and equipment in 2025 and 2024 with detail as follows:

	2025	2024	
Hasil penjualan	1.126.486.487	965.163.956	Proceed from sale
Nilai tercatat	<u>(1.647.750.173)</u>	<u>(1.160.413.168)</u>	Net book value
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 26)	<u>(521.263.686)</u>	<u>(195.249.212)</u>	Loss on sale property and equipment (Note 26)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset tetap Perusahaan berupa kendaraan tertentu telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Artarindo, PT Asuransi Jasaraharja Putera, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, dan PT Asuransi Candi Utama dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 123.070.160.000 dan Rp 273.338.480.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's vehicles are insured with PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Artarindo, PT Asuransi Jasaraharja Putera, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, and PT Asuransi Candi Utama with sum insured of Rp 123,070,160,000 and Rp 273,338,480,000, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 15).

Certain property and equipment are used as collateral on bank loans (Note 15).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aset tetap Perusahaan dapat terealisasi seluruhnya dan oleh karena itu, tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap.

Management believes that the carrying values of property and equipment are fully realizable and therefore, there is no allowance for impairment losses for property and equipment is required.

13. Aset Hak Guna

13. Right-of-Use Assets

	1 Januari 2025 <i>January 1, 2025</i>	Perubahan selama tahun 2025/ <i>Changes during 2025</i>		31 Desember 2025 <i>December 31, 2025</i>	
		Penambahan <i>Additions</i>	Pengurangan <i>Deduction</i>		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Ruang kantor	6.434.158.270	-	-	6.434.158.270	Office space
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Ruang kantor	2.144.719.428	2.144.719.428	-	4.289.438.856	Office space
Nilai Tercatat	<u>4.289.438.842</u>			<u>2.144.719.414</u>	Net Carrying Value
	1 Januari 2024 <i>January 1, 2024</i>	Perubahan selama tahun 2024/ <i>Changes during 2024</i>		31 Desember 2024 <i>December 31, 2024</i>	
		Penambahan <i>Additions</i>	Pengurangan <i>Deduction</i>		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Ruang kantor	6.434.158.270	-	-	6.434.158.270	Office space
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Ruang kantor	-	2.144.719.428	-	2.144.719.428	Office space
Nilai Tercatat	<u>6.434.158.270</u>			<u>4.289.438.842</u>	Net Carrying Value

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, beban penyusutan aset hak guna adalah sebesar Rp 2.144.719.428 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 28).

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the depreciation of right-of-use assets to Rp 2,144,719,428 were recorded under general and administrative expense (Note 28).

14. Agunan yang Diambil Alih

	2025
Tanah dan bangunan	9.183.314.891
Kendaraan	279.770.942
Jumlah	9.463.085.833
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.513.500.363)
Jumlah bersih	5.949.585.470

Selama tahun 2025 dan 2024, Perusahaan menjual agunan yang diambil alih dengan rincian sebagai berikut:

	2025
Harga jual	1.300.000.000
Nilai tercatat	(1.130.714.220)
Keuntungan (kerugian) penjualan agunan yang diambil alih	169.285.780

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	3.513.500.363
Penambahan tahun berjalan	-
Saldo akhir tahun	3.513.500.363

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai agunan yang diambil alih tersebut.

Kepemilikan Perusahaan atas agunan yang diambil alih didukung dengan Surat Peralihan Hak kepada Perusahaan dan Surat Kuasa Menjual. Seluruh agunan yang diambil alih tidak diasuransikan.

Saat ini, Perusahaan sedang dalam proses untuk menjual agunan yang diambil alih.

14. Foreclosed Assets

	2024	
	9.183.314.891	Land and building
	1.410.485.162	Vehicles
Total	10.593.800.053	
Allowance for impairment losses	(3.513.500.363)	
Net	7.080.299.690	

During 2025 and 2024, the Company sold certain foreclosed assets, with detail as follows:

	2024	
Selling price	4.944.080.118	
Net book value	(5.412.317.546)	
Gain (loss) on sale of foreclosed assets	(468.237.428)	

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2024	
Balance at the beginning of the year	-	
Addition during the year	3.513.500.363	
Balance at the end of the year	3.513.500.363	

Management believes the allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate to cover the possible losses which might arise from impairment of the foreclosed assets.

The Company's ownership over foreclosed assets is supported by Letters of Transfer of Rights to the Company and Authority to Sell. All foreclosed assets are not insured.

Currently, the Company is in the process of selling foreclosed assets.

15. Utang Bank

	2025
PT Bank Central Asia Tbk	296.454.718.580
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	271.312.054.485
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	240.985.751.418
PT Bank Hibank Indonesia	25.000.000.000
PT Bank DKI (Bank Jakarta)	16.000.000.000
Jumlah	849.752.524.483

15. Bank Loans

	2024	
PT Bank Central Asia Tbk	219.585.828.605	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	188.520.011.176	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	227.504.171.825	
PT Bank Hibank Indonesia	25.000.000.000	
PT Bank DKI (Bank Jakarta)	-	
Total	660.610.011.606	

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 20 Oktober 2023, BCA setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa fasilitas *Installment Loan I* yang bersifat *Non-Revolving* dengan jumlah maksimum Rp 250 miliar yang digunakan untuk membiayai keperluan modal kerja pembiayaan.

Jangka waktu penarikan fasilitas ini berlaku sampai dengan 20 Oktober 2024 dengan periode angsuran minimal 1 tahun sampai dengan 3 tahun dari setiap pencairan. Fasilitas di atas dikenakan tingkat bunga sebesar 7,25% per tahun dan berlaku selama 6 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 31 Juli 2024 dan perubahannya tanggal 12 September 2025, BCA setuju untuk memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas kredit berupa fasilitas *Installment Loan II* dan *III* yang bersifat *Non-Revolving* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 225 miliar dan Rp 25 miliar yang digunakan untuk membiayai keperluan modal kerja pembiayaan menjadi berlaku sampai dengan 31 Juli 2026 dengan periode angsuran minimal 1 tahun sampai dengan maksimal 3 tahun dari setiap pencairan dan memberikan tambahan fasilitas kredit berupa *Time Loan Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100 miliar yang digunakan untuk membiayai keperluan anjak piutang dengan jangka waktu penarikan berlaku sampai dengan 15 September 2026 dengan periode angsuran maksimal 4 bulan dari setiap pencairan.

Fasilitas di atas dikenakan tingkat suku bunga sebesar 7,25% per tahun dan dijamin dengan jaminan:

- Jaminan fidusia atas piutang nasabah dengan umur tunggak tidak melebihi 90 (sembilan puluh) hari sebesar minimal 111% dari limit kredit untuk fasilitas *Installment Loan I, II, dan III*, dan sebesar 100% dari pinjaman yang terutang atas fasilitas *Time Loan Revolving* (Catatan 7).
- Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama Winarman Halim, pemegang saham Perusahaan, yang berlokasi di Sepinggan Baru, Balikpapan, Kalimantan Timur (Catatan 31).
- Gadai deposito dari Winarman Halim, pemegang saham Perusahaan (Catatan 31).
- Jaminan pribadi dari Winarman Halim, pemegang saham Perusahaan (Catatan 31).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on credit agreement dated October 20, 2023, BCA agreed to provide Installment Loan I credit facility on Non-Revolving basis with a maximum of Rp 250 billion which will be used for working capital financing.

The provision of withdrawal this facility is available up to October 20, 2024 with minimum installment 1 year up to 3 years from each disbursement. The above facility bears interest rate at 7.25% per annum and valid for 6 months since signing of credit agreement.

Based on credit agreement dated July 31, 2024, and its amendment dated September 12, 2025, BCA agreed to extend the provision of withdrawal period of Installment Loan II and III credit facility on Non-Revolving basis with a maximum of Rp 225 billion and Rp 25 billion, respectively, which will be used for working capital financing are available up to July 31, 2026 with minimum installment 1 year up to 3 years from each disbursement and to provide additional Time Loan Revolving credit facility with a maximum of Rp 100 billion which will be used for factoring financing with the provision of withdrawal period available up to September 15, 2026 with a maximum installment period of 4 months from each disbursement.

The above facility bears interest rate at 7.25% per annum and secured by:

- Fiduciary transfer of customer's receivables with a maximum overdue of 90 (ninety) days of at least 111% of the credit limit for facilities credit Installment Loan I, II, III and at least 100% from outstanding Time Loan Revolving (Note 7).
- Land Building Rights (SHM) of Winarman Halim, the Company's shareholder, located in Sepinggan Baru, Balikpapan, East Kalimantan (Note 31).
- Pledged time deposit from Winarman Halim, the Company's shareholder (Note 31).
- Personal guarantee from Winarman Halim, the Company's shareholder (Note 31).

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- *Gearing ratio* maksimal 5 kali.
- *Non-Performing Loan* dengan tunggakan diatas 30 hari maksimal 20% dan tunggakan diatas 90 hari maksimal 3% dari piutang bersih.
- *Cash and receivables to interest bearings ratio* minimal 1 kali.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, beban bunga atas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 16.548.832.575 dan Rp 14.978.222.714 (Catatan 27).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 1 Maret 2023, BNI setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa Fasilitas Kredit Modal Kerja bersifat *Non-Revolving* dengan jumlah maksimum Rp 200 miliar yang digunakan untuk membiayai keperluan modal kerja pembiayaan.

Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 1 Maret 2027 dengan ketentuan jangka waktu penarikan 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 1 Maret 2024 dan jangka waktu pembayaran angsuran maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit tersebut. Fasilitas di atas dikenakan tingkat bunga sebesar 7,75% - 8,25% per tahun. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2025.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 24 Oktober 2024 dan perubahannya tanggal 23 Desember 2025, BNI setuju untuk memperpanjang jangka waktu penarikan Fasilitas Kredit Modal Kerja terdiri dari *Tranche 1 (Non-Revolving)*, *Tranche 2 (Revolving)* dan *Tranche 3 (Non-Revolving)* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 100 miliar, Rp 100 miliar dan Rp 160 miliar yang digunakan untuk membiayai keperluan modal kerja pembiayaan menjadi tersedia sampai dengan tanggal 23 Oktober 2028 dengan ketentuan jangka waktu penarikan 24 (dua puluh empat) bulan sampai dengan tanggal 23 Oktober 2026 dan jangka waktu pembayaran angsuran maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit.

Fasilitas diatas dikenakan tingkat bunga sebesar 7,2% per tahun dan dijamin dengan jaminan:

- Jaminan fidusia atas piutang nasabah dengan umur tunggak tidak melebihi 90 (sembilan puluh) hari sebesar minimal 125% dari limit kredit (Catatan 7).

The Company is required to maintain financial ratios are as follows:

- Gearing ratio of maximum of 5 times.
- Non-Performing Loan past due of above 30 days with maximum of 20% and past due of above 90 days with maximum of 3% from net receivables.
- Cash and receivables to interest bearing ratio with minimum of 1 time.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the interest expense of this loan amounted to Rp 16,548,832,575 and Rp 14,978,222,714, respectively (Note 27).

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Based on credit agreement dated March 1, 2023, BNI agreed to provide Working Capital Credit Facility on Non-Revolving basis with a maximum of Rp 200 billion which will be used for working capital financing.

This facility is available up to March 1, 2027 with the provision of withdrawal period of 12 (twelve) months until March 1, 2024 and maximum installment payment period for up to 36 (thirty six) months since the date of withdrawal of credit facility. The above facility bears interest rate at 7.75% - 8.25% per annum. This loan has been fully paid in 2025.

Based on credit agreement dated October 24, 2024, and its amendment dated 23 December, 2025 BNI agreed to extend the availability period of Working Capital Credit Facility consists of *Tranche 1 (Non-Revolving)*, *Tranche 2 (Revolving)*, and *Tranche 3 (Non-Revolving)* with a maximum of Rp 100 billion, Rp 100 billion and Rp 160 billion, respectively, which will be used for working capital financing are available up to October 23, 2028 with the provision of withdrawal period of 24 (twenty four) months until October 23, 2026 and maximum installment payment period for up to 36 (thirty six) months since the date of withdrawal of credit facility.

The above facility bear interest rate at 7.2% per annum and secured by:

- Fiduciary transfer of customer's receivables with a maximum overdue of 90 (ninety) days of at least 125% of the credit limit (Note 7).

PT SARANA GLOBAL FINANCE INDONESIA

Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANA GLOBAL FINANCE INDONESIA

Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Hak Tanggungan Peringkat I dan II atas 6 bidang tanah kosong di Jl. Soleh Iskandar, Kel. Kedung Badak, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor atas nama PT Global Bisnis Investama, pihak berelasi (Catatan 31).
- Jaminan fidusia atas seluruh kendaraan sewa operasi (Catatan 12).
- Jaminan perusahaan dari PT Mitra Cakrawala International, pemegang saham Perusahaan (Catatan 31).

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- *Current ratio* minimal 1 kali.
- *Gearing ratio* maksimal 5 kali.
- Ratio objek pembiayaan lancar terhadap total utang pendanaan minimal 110%.
- *Non-Performing Loan* dengan tunggakan di atas 90 hari maksimal 3% dari piutang bersih.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, beban bunga atas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 12.459.177.427 dan Rp 6.757.806.229 (Catatan 27).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 29 Agustus 2022, Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa Fasilitas Kredit Modal Kerja bersifat *Revolving* dengan jumlah maksimum Rp 50 miliar yang digunakan untuk membiayai keperluan modal kerja pembiayaan.

Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 28 Agustus 2026 dengan ketentuan jangka waktu penarikan 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 28 Agustus 2023 dan jangka waktu pembayaran angsuran maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit tersebut. Fasilitas di atas dikenakan tingkat bunga sebesar 8,25% - 8,75% per tahun. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2025.

Berdasarkan perjanjian kredit, dan perubahan terakhirnya tanggal 30 Agustus 2023, Mandiri setuju untuk memberikan tambahan fasilitas kredit berupa Fasilitas Kredit Modal Kerja bersifat *Revolving* dengan jumlah maksimum Rp 200 miliar yang digunakan untuk membiayai keperluan modal kerja pembiayaan.

Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 22 Juni 2027 dengan ketentuan jangka waktu penarikan 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 22 Juni 2024 dan jangka waktu pembayaran angsuran maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit tersebut. Fasilitas di atas dikenakan tingkat bunga sebesar 8% - 8,25% per tahun.

- First and second ranking Mortgage Right of 6 parcels of vacant land at Soleh Iskandar Street, Kedung Badak, Tanah Sereal District, Bogor on behalf of PT Global Bisnis Investama, a related party (Note 31).
- Fiduciary transfer of all operating lease vehicles (Note 12).
- Corporate guarantee from PT Mitra Cakrawala International, the Company's shareholder (Note 31).

The Company is required to maintain financial covenant are as follows:

- Current ratio of minimum of 1 time.
- Gearing ratio of maximum of 5 times.
- Current financing asset to loan ratio of minimum of 110%.
- Non-Performing Loan past due of above 90 days with maximum 3% from net receivables.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the interest expense of this loan amounted to Rp 12,459,177,427 and Rp 6,757,806,229, respectively (Note 27).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Based on credit agreement dated August 29, 2022, Mandiri agreed to provide Working Capital Credit Facility on Revolving basis with a maximum of Rp 50 billion which will be used for working capital financing.

This facility is available up to August 28, 2026 with the provision of withdrawal period of 12 (twelve) months until August 28, 2023 and a maximum installment payment period for up to 36 (thirty six) months since the date of withdrawal of credit facility. The above facility bears interest rate at 8.25% - 8.75% per annum. This loan has been fully paid in 2025.

Based on credit agreement, and its latest amendment dated August 30, 2023, Mandiri agreed to provide additional Working Capital Credit Facility on Revolving basis with a maximum of Rp 200 billion which will be used for working capital financing.

This facility is available up to June 22, 2027 with the provision of withdrawal period of 12 (twelve) months until June 22, 2024 and maximum installment payment period for up to 36 (thirty six) months since the date of withdrawal of credit facility. The above facility bears interest rate at 8% - 8.25% per annum.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 25 Oktober 2024, Mandiri setuju untuk memberikan tambahan fasilitas kredit berupa Fasilitas Kredit Modal Kerja bersifat *Revolving* dengan jumlah maksimum Rp 300 miliar yang digunakan untuk membiayai keperluan modal kerja pembiayaan.

Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 24 Oktober 2028 dengan ketentuan jangka waktu penarikan 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 24 Oktober 2025 dan jangka waktu pembayaran angsuran maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit tersebut. Fasilitas di atas dikenakan tingkat bunga sebesar 7,5% - 7,7% per tahun dan telah mengalami perubahan tingkat suku bunga menjadi 7,4% per tahun, efektif sejak tanggal 24 Februari 2025.

Fasilitas-fasilitas di atas dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas piutang nasabah dengan umur tunggak tidak melebihi 90 (sembilan puluh) hari sebesar minimal 111% dari limit kredit (Catatan 7).
- Hak Tanggungan atas satuan rumah susun dari PT Mitra Cakrawala International, pemegang saham Perusahaan, yang berlokasi di Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta (Catatan 31).
- Hak Tanggungan Peringkat I, II, dan III atas tanah kosong dari PT Mitra Cakrawala Properti, pihak berelasi, dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 513 yang berlokasi di Desa Manarap Tengah, Kota Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan (Catatan 31).
- Hak Tanggungan Peringkat I atas tanah kosong dari PT Mitra Cakrawala Properti, pihak berelasi, dengan SHGB No. 514 yang berlokasi di Desa Manarap Tengah, Kota Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan (Catatan 31).
- Dua (2) bidang tanah dari PT Mitra Cakrawala Properti, pihak berelasi, dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) No. 732 milik pihak ketiga. Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, sertifikat ini masih dalam proses balik nama.
- Jaminan perusahaan dan *deficit cashflow* dari PT Mitra Cakrawala International, pemegang saham Perusahaan (Catatan 31).
- Jaminan pribadi dari Winarman Halim, pemegang saham Perusahaan (Catatan 31).
- Gadai atas deposito milik Perusahaan (Catatan 5).

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimal 7 (tujuh) kali.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, beban bunga atas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 14.148.003.644 dan Rp 14.680.257.731 (Catatan 27).

Based on credit agreement dated October 25, 2024, Mandiri agreed to provide additional Working Capital Credit Facility on Revolving basis with a maximum of Rp 300 billion which will be used for working capital financing.

This facility is available up to October 24, 2028 with the provision of withdrawal period of 12 (twelve) months until October 24, 2025 and maximum installment payment period for up to 36 (thirty six) months since the date of withdrawal of credit facility. The above facility bears interest rate at 7.5% - 7.7% per annum and the interest rate has been changed to 7.4% per annum, effectively since February 24, 2025.

The above facilities are secured by:

- Fiduciary transfer of customer's receivables with a maximum overdue of 90 (ninety) days of at least 111% of the credit limit (Note 7).
- Mortgage Right of mansion unit from PT Mitra Cakrawala International, the Company's shareholder, which is located in Menteng District, Central Jakarta, DKI Jakarta (Note 31).
- Mortgage Right Grade I, II, and III of vacant land from PT Mitra Cakrawala Properti, a related party, with its Certificate of Building Rights (SHGB) No. 513 which located in Manarap Tengah Village, Banjar, South Kalimantan (Note 31).
- Mortgage Right Grade I of vacant land from PT Mitra Cakrawala Properti, a related party, with its SHGB No. 514 which located in Manarap Tengah Village, Banjar, South Kalimantan (Note 31).
- Two (2) parcels of land from PT Mitra Cakrawala Properti, a related party, with its Certificate of Land Rights (SHM) No. 732 from third parties. As of the reporting date, this certificate is still under process of changing ownership name.
- Corporate and deficit cashflow guarantee of PT Mitra Cakrawala International, the Company's shareholder (Note 31).
- Personal guarantee of Winarman Halim, the Company's shareholder (Note 31).
- Pledge of the Company's time deposits (Note 5).

The Company is required to maintain a gearing ratio of not more than 7 (seven) times.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the interest expense of this loan amounted to Rp 14,148,003,644 and Rp 14,680,257,731, respectively (Note 27).

PT Bank Hibank Indonesia (Hibank)

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 15 Mei 2025, Hibank setuju untuk memperpanjang fasilitas kredit berupa Fasilitas Pinjaman Berjangka dengan jumlah maksimum Rp 25 miliar untuk membiayai keperluan modal kerja anjak piutang.

Fasilitas diatas dikenakan bunga sebesar 7,95% per tahun dan akan jatuh tempo pada 16 Mei 2026.

Fasilitas di atas dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas tagihan anjak piutang nasabah sebesar minimal 100% dari limit kredit (Catatan 8).
- Gadai atas deposito milik Perusahaan (Catatan 5).
- Jaminan perusahaan dari PT Mitra Cakrawala International, pemegang saham Perusahaan (Catatan 31).

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, beban bunga atas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 1.772.297.917 dan Rp 828.345.833 (Catatan 27).

PT Bank DKI (Bank Jakarta)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 18 Desember 2025, Bank Jakarta setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa Fasilitas Kredit Modal Kerja bersifat *Non-Revolving* dengan jumlah maksimum Rp 75 miliar dan Fasilitas Kredit Modal Kerja bersifat *Revolving* dengan jumlah maksimum Rp 50 miliar yang digunakan untuk membiayai keperluan modal kerja pembiayaan dan anjak piutang.

Fasilitas di atas dikenakan tingkat bunga sebesar 7,5% per tahun dengan ketentuan jangka waktu penarikan 36 (tiga puluh enam) bulan untuk fasilitas KMK *Non-Revolving* dan 3 (tiga) bulan untuk fasilitas KMK *Revolving* dan jangka waktu pembayaran angsuran maksimal 42 (empat puluh dua bulan) untuk fasilitas KMK *Non-Revolving* dan 12 (dua belas) bulan untuk Fasilitas KMK *Revolving* terhitung sejak tanggal penarikan fasilitas kredit tersebut.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio, keuangan sebagai berikut:

- *Non-Performing Financing* dengan tunggakan di atas 90 hari maksimal 5% dari piutang bersih.
- *Gearing ratio* maksimal 5 (lima) kali.
- Rasio permodalan minimal 10%.
- *Financing to asset ratio* minimal 50%.

PT Bank Hibank Indonesia (Hibank)

Based on credit agreement and its amendment dated May 15, 2025, Hibank agreed to extend the Term Loan Credit Facility with maximum amount Rp 25 billion which will be used for working capital factoring.

These facilities bear interest rate 7.95% per annum and will due on May 16, 2026.

The above facility is secured by:

- Fiduciary transfer of customer's factoring receivable of at least 100% of the credit limit (Note 8).
- Pledge of the Company's time deposits (Note 5).
- Corporate guarantee from PT Mitra Cakrawala International, the Company's shareholder (Note 31).

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the interest expense of this loan amounted to Rp 1,772,297,917 and Rp 828,345,833, respectively (Note 27).

PT Bank DKI (Bank Jakarta)

Based on credit agreement dated December 18, 2025, Bank Jakarta agreed to provide Working Capital Credit Facility on Non-Revolving basis with a maximum of Rp 75 billion and Working Capital Credit Facility on Revolving basis with a maximum of Rp 50 billion which will be used for working capital financing and factoring.

These facilities bear interest rate 7.5% per annum with the provision of withdrawal period of 36 (thirty six) months for credit facility KMK Non-Revolving and 3 (three) months for KMK Revolving and a maximum installment payment period for up to 42 (fourty two) months for credit facility KMK Non-Revolving and 12 (twelve) months for KMK Revolving since the date of withdrawal of the credit facilities.

The Company is required to maintain financial covenant are as follows:

- Non-Performing Financing past due of above 90 days with maximum 5% from net receivables.
- Gearing ratio of maximum of 5 times.
- Capital ratio minimum 10%.
- Financing to aset ratio minimum 50%.

- Laba dan ekuitas positif.
- Tingkat kesehatan Perusahaan minimal dalam kategori predikat sehat.

Fasilitas – fasilitas ini dijamin dengan:

- Gadai atas deposito milik Perusahaan sebesar minimal 10% dari limit fasilitas kredit (Catatan 5).
- Jaminan pribadi dari Winarman Halim, pemegang saham Perusahaan (Catatan 31).
- Piutang pembiayaan anjak piutang nasabah sebesar minimal 100% dari limit kredit (Catatan 8).

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, beban bunga atas pinjaman ini adalah sebesar Rp 23.333.333 (Catatan 27).

Sehubungan dengan fasilitas-fasilitas tersebut di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi pemenuhan semua batasan tertentu yang ditetapkan oleh bank-bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang telah ditentukan oleh bank-bank.

- Positive net profit and equity.
- The Company's level of financial health must be at least in the 'health' category.

The above facilities are secured by:

- Pledge of the Company's time deposits with minimum 10% from credit facility limit (Note 5).
- Personal guarantee of Winarman Halim, the Company's shareholder (Note 31).
- Factoring financing receivables from customers shall be maintained at a minimum of 100% of the credit facility limit (Note 8).

For the year ended December 31, 2025, the interest expense of this loan amounted to Rp 23,333,333 (Note 27).

In relation to the above facilities, the Company is required to fulfill certain covenants set by the banks.

As of December 31, 2025 and 2024, management believes that, the Company has complied the covenants set by the banks in all of the above facilities.

16. Utang Pajak

	2025
Pajak penghasilan badan (Catatan 30)	901.897.370
Pajak penghasilan Pasal 4(2)	21.000.000
Pasal 23	507.883.654
Pasal 25	2.292.337.740
Jumlah	<u>3.723.118.764</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam undang-undang yang berlaku.

16. Taxes Payable

	2024	
	10.496.337.279	Corporate income tax (Note 30)
	21.000.000	Income tax Article 4(2)
	378.188.484	Article 23
	1.476.570.058	Article 25
Total	<u>12.372.095.821</u>	

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The time limit for the tax authorities to assess or amend taxes is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

17. Utang Lain-lain

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 31)	749.007.793.944	498.054.701.100	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga			Third parties
Titipan konsumen	16.175.431.540	9.438.304.231	Customers deposits
Utang kepada dealer	3.096.000.000	4.302.630.000	Payables to dealers
Utang asuransi	2.538.545.088	4.157.602.800	Insurance payables
Jamsostek	62.006.963	44.090.046	Jamsostek payables
Gaji	-	720.421.964	Salaries
Jumlah pihak ketiga	21.871.983.591	18.663.049.041	Subtotal third parties
Jumlah	770.879.777.535	516.717.750.141	Total

17. Other Accounts Payable

18. Liabilitas Sewa

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa:

	2025	2024	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:			Payment due in:
2025	-	2.520.000.000	2025
2026	2.520.000.000	2.520.000.000	2026
Jumlah pembayaran liabilitas sewa minimum	2.520.000.000	5.040.000.000	Total minimum lease liabilities
Bunga	(127.023.747)	(511.592.716)	Interest
Nilai sekarang pembayaran liabilitas sewa minimum	2.392.976.253	4.528.407.284	Present value of minimum lease liabilities
Dikurangi: Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(2.392.976.253)	(2.135.431.031)	Less: Current portion
Bagian liabilitas sewa jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	-	2.392.976.253	Long-term portion of lease liabilities - net of current portion

18. Lease Liabilities

The following are the future minimum lease payment based on the lease agreement:

Liabilitas sewa merupakan liabilitas atas sewa ruang kantor kepada PT Mitra Cakrawala International, pemegang saham Perusahaan, sejak tahun 2018. Liabilitas sewa berjangka waktu selama tiga (3) tahun hingga 2026, dengan suku bunga efektif sebesar 11,886%.

Lease liabilities represent liabilities for the rent of office space to PT Mitra Cakrawala International, the Company's shareholder, since 2018. These lease liabilities have term of three (3) years until 2026, bearing effective interest rate of 11.886%.

Beban bunga liabilitas sewa adalah sebesar Rp 384.568.969 tahun 2025 dan Rp 614.249.014 tahun 2024 (Catatan 27).

Interest expense on lease liabilities amounted to Rp 384,568,969 in 2025 and Rp 614,249,014 in 2024, respectively (Note 27).

19. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

19. Fair Value Measurement

The following table presents the measurement of the fair value of certain assets and liabilities of the Company:

		31 Desember 2025/December 31, 2025					
		Pengukuran nilai wajar menggunakan / Fair value measurement using					
		Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)		Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)		Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable input (Level 3)	
Nilai tercatat/ Carrying values							
Aset yang nilai wajarnya disajikan:						Asset for which fair value are disclosed:	
Piutang sewa pembiayaan	1.335.758.789.628	-		1.335.758.789.628	-		Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	699.052.542.302	-		699.052.542.302	-		Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	2.661.426.162	-		2.661.426.162	-		Consumer financing receivables
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:						Liabilities for which fair values are disclosed:	
Utang bank	849.752.524.483	-		849.752.524.483	-		Bank loans
Utang lain-lain pihak berelasi	749.007.793.944	-		749.007.793.944	-		Other accounts payable - related parties
		31 Desember 2024/December 31, 2024					
		Pengukuran nilai wajar menggunakan / Fair value measurement using					
		Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)		Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)		Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable input (Level 3)	
Nilai tercatat/ Carrying values							
Aset yang nilai wajarnya disajikan:						Asset for which fair value are disclosed:	
Piutang sewa pembiayaan	1.042.202.410.013	-		1.042.202.410.013	-		Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	499.957.128.827	-		499.957.128.827	-		Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	4.334.227.856	-		4.334.227.856	-		Consumer financing receivables
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:						Liabilities for which fair values are disclosed:	
Utang bank	660.610.011.606	-		660.610.011.606	-		Bank loans
Utang lain-lain pihak berelasi	498.054.701.100	-		498.054.701.100	-		Other accounts payable - related parties

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hierarki Level 2.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

20. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	31 Desember 2025 dan 2024/December 31, 2025 and 2024			Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	Name of stockholders
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %			
PT Mitra Cakrawala International	23.500	65,28		235.000.000.000	PT Mitra Cakrawala International
Winarman Halim	9.500	26,39		95.000.000.000	Winarman Halim
PT Mitra Profitamas Motor	3.000	8,33		30.000.000.000	PT Mitra Profitamas Motor
Jumlah	36.000	100,00		360.000.000.000	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Jumlah utang (Catatan 37)	1.601.153.294.680	1.089.537.318.215	Total borrowings (Note 37)
Dikurangi:			Less:
Kas dan bank (Catatan 4)	(97.817.069.604)	(27.511.268.906)	Cash on hand and in banks (Note 4)
Utang - bersih	1.503.336.225.076	1.062.026.049.309	Net debt
Jumlah ekuitas	729.748.081.895	639.076.877.583	Total equity
Rasio utang bersih terhadap modal	2,06	1,66	Gearing ratio

Perusahaan telah memenuhi ketentuan *gearing ratio* sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 setinggi-tingginya 10 kali.

21. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor yang timbul sehubungan dengan aset pengampunan pajak dan selisih kurs atas modal disetor.

	2025	2024	
Selisih kurs atas modal disetor	2.355.925.219	2.355.925.219	Exchange rate differences on paid-up capital
Tambahan modal disetor yang timbul sehubungan dengan aset pengampunan pajak	500.000.000	500.000.000	Additional paid-in capital arising from tax amnesty assets
Jumlah	2.855.925.219	2.855.925.219	Total

20. Capital Stock

The share ownership of the Company is as follows:

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

The Company's gearing ratio is in compliance with the requirements of the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 which is at a maximum of 10 times.

21. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital arising from tax amnesty assets and gain on foreign exchange of paid-in capital.

22. Pendapatan Sewa Pembiayaan

22. Finance Lease Income

	2025	2024	
Pendapatan bunga sewa pembiayaan			Finance lease interest income
Pihak berelasi (Catatan 31)	25.343.938.440	23.224.679.240	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga	100.618.134.934	115.707.416.683	Third parties
Pendapatan provisi sewa pembiayaan			Finance lease provision income
Pihak berelasi (Catatan 31)	679.991.952	693.446.674	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga	4.973.313.278	4.259.452.305	Third parties
Jumlah	<u>131.615.378.604</u>	<u>143.884.994.902</u>	Total

23. Pendapatan Sewa Operasi

23. Operating Lease Income

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 31)	1.962.612.000	216.309.387	Related party (Note 31)
Pihak ketiga	47.296.394.838	77.829.700.000	Third parties
Jumlah	<u>49.259.006.838</u>	<u>78.046.009.387</u>	Total

24. Pendapatan Anjak Piutang

24. Factoring Income

	2025	2024	
Pendapatan bunga anjak piutang			Factoring interest income
Pihak berelasi (Catatan 31)	7.476.187.563	6.744.862.407	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga	52.129.926.211	21.805.704.769	Third parties
Pendapatan provisi anjak piutang			Factoring provision income
Pihak berelasi (Catatan 31)	439.077.000	361.906.555	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga	4.898.407.250	1.937.314.776	Third parties
Jumlah	<u>64.943.598.024</u>	<u>30.849.788.507</u>	Total

25. Pendapatan Pembiayaan Konsumen

25. Consumer Financing Income

	2025	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Pendapatan bunga	366.888.693	277.157.011	Interest income
Pendapatan provisi	5.267.096	3.186.476	Provision income
Jumlah	<u>372.155.789</u>	<u>280.343.487</u>	Total

26. Pendapatan Lain-lain

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pemulihan dari piutang yang dihapusbukukan	5.483.943.585	9.309.341.330
Diskon premi asuransi	5.090.875.290	5.041.361.673
Denda keterlambatan Administrasi	2.145.880.344	841.151.185
Bunga jasa giro dan deposito berjangka	1.477.725.138	1.328.993.734
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 12)	675.000.388	569.359.813
Jasa referal (Catatan 34)	(521.263.686)	(195.249.212)
Lain-lain (dibawah Rp 500 juta)	-	2.613.136.578
Jumlah	<u>1.407.984.602</u>	<u>1.080.407.023</u>
	<u>15.760.145.661</u>	<u>20.588.502.124</u>

26. Other Income

Recoveries of written-off receivables
Discounts on insurance premium
Late charges
Administration
Current accounts and time deposits interest
Loss on sale of property and equipment (Note 12)
Referral fee (Note 34)
Others (below Rp 500 million)
Total

27. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban bunga Utang bank (Catatan 15)	44.951.644.896	37.244.632.507
Utang pihak berelasi (Catatan 31)	36.069.248.901	42.850.237.606
Liabilitas sewa (Catatan 18)	384.568.969	614.249.014
Beban keuangan lainnya	3.949.732.160	3.398.600.670
Jumlah	<u>85.355.194.926</u>	<u>84.107.719.797</u>

27. Interest and Other Financing Charges

Interest expense
Bank loans (Note 15)
Other accounts payable to related parties (Note 31)
Lease liabilities (Note 18)
Other financing charges
Total

28. Beban Umum dan Administrasi

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	28.257.573.221	33.454.401.657
Gaji dan tunjangan	10.283.063.996	10.531.137.066
Penyusutan aset hak guna (Catatan 13)	2.144.719.428	2.144.719.428
Izin dan keanggotaan	2.069.201.195	1.249.881.845
Jasa manajemen (Catatan 31f)	1.800.000.000	1.800.000.000
Representasi dan sumbangan	1.298.791.000	6.552.250
Lisensi perangkat lunak	949.560.000	640.320.000
Asuransi	927.172.546	1.370.114.459
Jasa profesional	521.448.708	1.393.940.111
Pelatihan	425.533.392	385.542.000
Imbalan pascakerja (Catatan 29)	351.600.572	226.913.226
Pemeliharaan dan perbaikan	294.132.433	74.088.686
Transportasi dan perjalanan dinas	276.039.420	283.136.731
Amortisasi aset tak berwujud	1.364.584	22.965.930
Beban tarikan	-	18.107.692
Lain-lain	829.120.556	547.913.348
Jumlah	<u>50.429.321.051</u>	<u>54.149.734.429</u>

28. General and Administrative Expenses

Depreciation of property and equipment (Note 12)
Salaries and allowances
Depreciation of right-of-use assets (Note 13)
Permits and membership
Management fee (Note 31f)
Representations and donations
Software license
Insurance
Professional fee
Training
Employee benefits (Note 29)
Repairs and maintenance
Transportation and travel
Amortization of intangible assets
Collateral assets withdrawal expenses
Others
Total

29. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh KKA Setya Gunawan, aktuaris independen, tertanggal 13 Maret 2026.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 30 karyawan pada tahun 2025 dan 2024.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja sebagai berikut:

	2025	2024
Biaya jasa kini	284.734.682	183.237.226
Biaya bunga	66.865.890	43.676.000
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi	351.600.572	226.913.226
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		
Penyesuaian atas pengalaman	44.081.426	28.138.000
Perubahan asumsi keuangan	18.767.510	(16.837.000)
Perubahan asumsi demografik	-	73.772.000
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	62.848.936	85.073.000
Jumlah	414.449.508	311.986.226

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 28).

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo awal tahun	955.227.000	643.240.774
Biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	351.600.572	226.913.226
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti diakui pada penghasilan komprehensif lain	62.848.936	85.073.000
Saldo akhir tahun	1.369.676.508	955.227.000

29. Long-term Employee Benefits Liability

The amount of post-employment benefits is calculated based on prevailing labour law in Indonesia.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee's benefits liability was from KKA Setya Gunawan, an independent actuary, dated March 13, 2026.

Number of eligible employees is 30 in 2025 and 2024.

Amount recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this employee benefits are as follows:

	2025	2024
Current service cost	284.734.682	183.237.226
Interest cost	66.865.890	43.676.000
Components of defined benefits costs recognized in profit or loss	351.600.572	226.913.226
Actuarial gain (loss) arising from:		
Experience adjustments	44.081.426	28.138.000
Changes in financial assumptions	18.767.510	(16.837.000)
Changes in demographic assumptions	-	73.772.000
Remeasurement of defined benefit liability recognized in other comprehensive income	62.848.936	85.073.000
Total	414.449.508	311.986.226

The current service cost and interest cost for the year are included in the "General and administrative expense" in the profit or loss (Note 28).

Movements of present value of defined benefit obligation are as follows:

	2025	2024
Balance at the beginning of the year	955.227.000	643.240.774
Expenses recognized in profit loss	351.600.572	226.913.226
Remeasurement of defined benefit liability recognized in other comprehensive income	62.848.936	85.073.000
Balance at the end of the year	1.369.676.508	955.227.000

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6,83%	7,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI IV - 2019		Mortality rate
Tingkat cacat	5% dari TMI IV - 2019/ 5% of TMI IV - 2019		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	6% pada usia sampai dengan 29 dan menurun secara bertahap menjadi 0% pada usia 55/ 6% in ages up to 29 and decreased gradually to 0% at age 55		Resignation rate
Umur pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

		2025			
		Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on defined benefit liability			
		Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%		(105.356.371)	118.242.875	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%		118.043.733	(107.089.232)	Salary growth rate
		2024			
		Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on defined benefit liability			
		Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%		(74.837.000)	84.147.000	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%		83.662.000	(75.746.000)	Salary growth rate

30. Pajak Penghasilan

30. Income Tax

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

	2025	2024	
Pajak kini	(26.944.556.320)	(27.508.052.880)	Current tax
Pajak tangguhan	65.788.886	75.795.447	Deferred tax
Penyesuaian pajak penghasilan badan tahun-tahun sebelumnya	-	(9.273.220)	Adjustment of prior year's corporate income tax
Jumlah beban pajak	<u>(26.878.767.434)</u>	<u>(27.441.530.653)</u>	Total tax expense

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	117.598.993.916	123.707.743.396
Perbedaan temporer:		
Sewa		
Beban sewa	(2.520.000.000)	(2.520.000.000)
Penyusutan aset hak guna	2.144.719.428	2.144.719.428
Beban bunga pada liabilitas sewa	384.568.969	614.249.014
Imbalan kerja jangka panjang	351.600.572	226.913.226
Penyusutan	(61.848.577)	(121.356.910)
Jumlah	299.040.392	344.524.758
Perbedaan tetap:		
Representasi dan sumbangan	1.298.791.000	6.552.250
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(675.000.388)	(569.359.813)
Lain-lain	3.953.431.769	1.547.143.521
Jumlah	4.577.222.381	984.335.958
Laba kena pajak	122.475.256.689	125.036.604.112
Pembulatan	(689)	(112)
Laba kena pajak	122.475.256.000	125.036.604.000

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2025	2024
Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income	117.598.993.916	123.707.743.396
Temporary differences:		
Lease		
Rent expense	(2.520.000.000)	(2.520.000.000)
Depreciation of right-of-use assets	2.144.719.428	2.144.719.428
Interest expense from lease liabilities	384.568.969	614.249.014
Long-term employee benefits	351.600.572	226.913.226
Depreciation	(61.848.577)	(121.356.910)
Subtotal	299.040.392	344.524.758
Permanent differences:		
Representations and donations	1.298.791.000	6.552.250
Interest income subjected to final tax	(675.000.388)	(569.359.813)
Others	3.953.431.769	1.547.143.521
Total	4.577.222.381	984.335.958
Taxable income	122.475.256.689	125.036.604.112
Rounding	(689)	(112)
Taxable income	122.475.256.000	125.036.604.000

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Beban pajak kini (22% dari Rp 122.475.256.000 pada 2025 dan Rp 125.036.604.000 pada 2024)	26.944.556.320	27.508.052.880
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan:		
Pasal 23	(981.909.116)	(1.565.512.800)
Pasal 25	(25.060.749.834)	(15.446.202.801)
Utang pajak kini (Catatan 16)	901.897.370	10.496.337.279

The current tax expense and payable are computed as follows:

	2025	2024
Current tax expense: (22% of Rp 122,475,256,000 in 2025 and Rp 125,036,604,000 in 2024)	26.944.556.320	27.508.052.880
Less prepaid income taxes:		
Article 23	(981.909.116)	(1.565.512.800)
Article 25	(25.060.749.834)	(15.446.202.801)
Current tax payable (Note 16)	901.897.370	10.496.337.279

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat direalisasi.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's deferred tax asset and liabilities have been calculated at the tax rates that are expected to be prevailing at the time they are realized.

Penyesuaian Pajak Penghasilan Badan Tahun Sebelumnya

Berdasarkan Berita Acara Permintaan Penjelasan di November 2024, atas Surat No.S-570/P2DK/KPP.0413/2023 tanggal 18 Desember 2023, Perusahaan melaporkan kurang bayar atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2021 sebesar Rp 9.273.220.

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			31 Desember 2025/ December 31, 2025	
	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Imbalan kerja jangka panjang	210.149.941	77.352.126	13.826.766	301.328.833	Long-term employee benefits
Aset tetap	19.276.140	(13.606.687)	-	5.669.453	Property and equipment
Aset hak guna	(943.676.545)	471.838.274	-	(471.838.271)	Right-of-use asset
Liabilitas sewa	996.249.602	(469.794.827)	-	526.454.775	Lease liability
Jumlah	281.999.138	65.788.886	13.826.766	361.614.790	Total

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Imbalan kerja jangka panjang	141.512.971	49.920.910	18.716.060	210.149.941	Long-term employee benefits
Aset tetap	45.974.660	(26.698.520)	-	19.276.140	Property and equipment
Aset hak guna	(1.415.514.819)	471.838.274	-	(943.676.545)	Right-of-use asset
Liabilitas sewa	1.415.514.819	(419.265.217)	-	996.249.602	Lease liability
Jumlah	187.487.631	75.795.447	18.716.060	281.999.138	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Adjustment of Prior Year's Corporate Income Tax

Based on Minutes of Explanation Request in November 2024, for the Letter No.S-570/P2DK/KPP.0413/2023 dated December 18, 2023, the Company reported underpayment of Corporate Income Tax for the year 2021 amounting Rp 9,273,220.

Deferred Tax

The details of the Company deferred tax assets are as follows:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	117.598.993.916	123.707.743.396	Profits before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif berlaku	(25.871.778.510)	(27.215.703.522)	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	(1.006.988.924)	(216.553.911)	Tax effect of permanent differences
Penyesuaian pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	-	(9.273.220)	Adjustment of prior year's corporate income tax
Beban pajak	(26.878.767.434)	(27.441.530.653)	Tax expense

31. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. Winarman Halim (WH), PT Mitra Cakrawala International (MCI) dan PT Mitra Profitamas Motor (MPM) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. PT Anugerah Binuang Mulia (ABM), PT Cakrawala Nusa Bahari (CNB), PT Cakrawala Putra Bersama (CPB), PT Harmand Intimarin Indonesia (HII), PT Gardana Multi Energi (GME), PT Auto Handal Indonesia (AHI), PT Linton Odette Investama (LOI), PT Cakrawala Moda Rentalindo (CMR), PT Cakrawala Prima Motor (CPRM), PT Global Bisnis Investama (GBI), PT Mitra Cakrawala Properti (MCP), PT Lintas Garda Mitra Gemilang (LGMG), PT Cakrawala Kencana Indonesia (CKI), PT Wira Megah Profitamas (WMP), PT Prima Putra Kaltim (PPK), PT Cakrawala Trinitas Investama (CTI), PT Cakrawala Multi Mineral (CMM) dan PT Mitra Hasrat Bersama (MHB) merupakan perusahaan dalam pengendalian yang sama dengan Perusahaan.
- c. PT Putra Sarana Trans Borneo (PSTB), PT Abadi Raya Autoworld (ARA), PT Antareja Energi Asia (AEA) dan PT Prima Jaya Coaltrade (PJC) merupakan perusahaan dengan manajemen yang sama dengan Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 6 Desember 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30 miliar dengan CPRM. Pinjaman ini dikenakan bunga 7,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2026. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo terutang masing-masing sebesar Rp 12.373.527.144 dan Rp 23.569.630.465.
- b. Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar Rp 150 miliar dengan LOI. Pinjaman ini dikenakan bunga 8% per tahun dan akan jatuh tempo antara 2 Februari 2026 sampai dengan 31 Desember 2026. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo terutang masing-masing sebesar Rp 21.490.767.646 dan Rp 206.287.268.860.

31. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- a. Winarman Halim (WH), PT Mitra Cakrawala International (MCI) and PT Mitra Profitamas Motor (MPM) are the shareholders of the Company.
- b. PT Anugerah Binuang Mulia (ABM), PT Cakrawala Nusa Bahari (CNB), PT Cakrawala Putra Bersama (CPB), PT Harmand Intimarin Indonesia (HII), PT Gardana Multi Energi (GME), PT Auto Handal Indonesia (AHI), PT Linton Odette Investama (LOI), PT Cakrawala Moda Rentalindo (CMR), PT Cakrawala Prima Motor (CPRM), PT Global Bisnis Investama (GBI), PT Mitra Cakrawala Properti (MCP), PT Lintas Garda Mitra Gemilang (LGMG), PT Cakrawala Kencana Indonesia (CKI), PT Wira Megah Profitamas (WMP), PT Prima Putra Kaltim (PPK), PT Cakrawala Trinitas Investama (CTI), PT Cakrawala Multi Mineral (CMM) and PT Mitra Hasrat Bersama (MHB) are companies under the same control as the Company.
- c. PT Putra Sarana Trans Borneo (PSTB), PT Abadi Raya Autoworld (ARA), PT Antareja Energi Asia (AEA) and PT Prima Jaya Coaltrade (PJC) are companies which have the same key member of management as the Company.

Transactions with Related Parties

The accounts involving transactions with related parties are as follows:

- a. On December 6, 2023, the Company entered into loan agreement with a maximum amount of Rp 30 billion with CPRM. This loan bears interest rate at 7.25% per annum and will be due on December 31, 2026. As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding loan amounted to Rp 12,373,527,144 and Rp 23,569,630,465, respectively.
- b. The Company entered into several loan agreements with a maximum amount of Rp 150 billion with LOI. These loans bear interests rate at 8% per annum and will be due between February 2, 2026 to December 31, 2026. As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding loans amounted to Rp 21,490,767,646 and Rp 206,287,268,860, respectively.

- c. Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar Rp 635 miliar dengan CTI. Pinjaman ini dikenakan bunga 7,5% - 9,5% per tahun dan akan jatuh tempo antara 30 April 2026 sampai dengan 31 Desember 2027. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo terutang adalah sebesar Rp 458.143.499.154 dan Rp 194.542.000.000.
- d. Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 22 Mei 2025 dan perubahannya tanggal 10 Desember 2025, MHB setuju untuk memberikan pinjaman dana kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 140 miliar. Pinjaman ini dikenakan bunga 8% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 22 Mei 2027. Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo terutang adalah sebesar Rp 140.000.000.000.
- e. Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar Rp 185 miliar dengan CMM. Pinjaman ini dikenakan bunga 8% - 12% per tahun dan akan jatuh tempo antara 25 April 2027 sampai dengan 24 Desember 2027. Pada tanggal 31 Desember 2025, saldo terutang adalah sebesar Rp 117.000.000.000.
- f. Perusahaan mengadakan perjanjian jasa manajemen dengan MCI, sehubungan dengan pengelolaan tenaga ahli dan transfer pengetahuan, namun tidak terbatas pada bidang keuangan, akuntansi, perpajakan, *marketing* dan operasional sebesar Rp 150 juta per bulan untuk tahun 2025 dan 2024.
- Beban jasa manajemen kepada MCI untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp 1.800.000.000 yang disajikan pada beban umum dan administrasi (Catatan 28).
- g. Perusahaan melakukan beberapa pengadaan aset tetap berupa kendaraan sewa dengan MPM, CKI dan WMP.
- h. WH dan MCI merupakan pemberi jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan (Catatan 15).
- i. Deposito berjangka dan aset tetap dari pihak berelasi tertentu dijadikan jaminan atas fasilitas utang bank (Catatan 15).
- j. Utang lain-lain kepada CPB, PPK, LGMG dan MPM timbul sehubungan dengan belum dilakukannya pencairan ke nasabah dan pembayaran ke pemasok.
- c. The Company entered into several loan agreements with a maximum amount of Rp 635 billion with CTI. These loans bear interests rate at 7.5% - 9.5% per annum and will be due between April 30, 2026 to December 31, 2026. As of December 31, 2025 and 2024, the outstanding loans amounted to Rp 458,143,499,154 dan Rp 194,542,000,000, respectively.
- d. Based on the loan agreement dated May 22, 2025 and its amendment dated December 10, 2025, MHB agreed to provide a loan facility to the Company with a maximum principal amount of Rp 140 billion. These loans bears interest rate 8% per annum and will be due on May 22, 2027. As of December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 140,000,000,000.
- e. The Company entered into several loan agreements with a maximum amount of Rp 185 billion with CTI. These loans bear interests rate at 8% - 12% per annum and will be due between April 25, 2027 to December 24, 2027. As of December 31, 2025, the outstanding loan amounted to Rp 117,000,000,000.
- f. The Company entered into management service agreement with MCI, in connection with the management of experts and transfer knowledge, but not limited to finance, accounting, taxation, marketing and operations amounting to Rp 150 million per month for the year 2025 and 2024.
- For the years ended December 31, 2025 and 2024, management fee to MCI amounted to Rp 1,800,000,000, respectively, and are recorded in general and administrative expenses (Note 28).
- g. The Company made several purchases of fixed assets in the form of leased vehicles with MPM, CKI and WMP.
- h. WH and MCI are the guarantors related to credit facilities obtained by the Company (Note 15).
- i. Time deposit and property and equipment from certain related parties are pledged as collateral of bank loan facilities (Note 15).
- j. Other accounts payable to CPB, PPK, LGMG and MPM arise in connection with disbursements to customers and payments to suppliers that have not yet been made.

k. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

k. The account involving transactions with related parties are as follows:

	2025	2024	Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas Percentage to Total Assets/Liabilities		
			2025	2024	
Aset					Assets
Piutang usaha					Trade accounts receivable
CPB	181.541.555	240.103.420	0,01%	0,01%	CPB
Piutang sewa pembiayaan					Finance lease receivables
PSTB	178.220.233.048	171.475.494.365	7,51%	9,28%	PSTB
CPB	82.245.420.364	51.280.955.666	3,46%	2,77%	CPB
HII	7.886.534.403	7.569.214.667	0,33%	0,41%	HII
LGMG	547.720.091	938.143.422	0,02%	0,05%	LGMG
CKI	70.927.114	267.528.313	0,00%	0,01%	CKI
GME	-	10.294.532.321	-	0,56%	GME
AHI	-	2.003.651.996	-	0,11%	AHI
AEA	-	1.225.951.050	-	0,07%	AEA
Jumlah	268.970.835.020	245.055.471.801	11,33%	13,27%	Total
Tagihan anjak piutang					Factoring receivables
PJC	135.660.000.000	41.200.000.000	5,71%	2,23%	PJC
PSTB	-	30.244.662.542	-	1,64%	PSTB
Jumlah	135.660.000.000	71.444.662.542	5,71%	3,87%	Total
Liabilitas					Liabilities
Pendapatan diterima dimuka					Deferred income
PSTB	1.142.425.000	20.016.322	0,07%	0,00%	PSTB
PJC	-	629.722.222	-	0,05%	PJC
Jumlah	1.142.425.000	649.738.544	0,07%	0,05%	Total
Utang lain-lain					Other accounts payable
CTI	458.143.499.154	194.542.000.000	27,85%	16,09%	CTI
MHB	140.000.000.000	-	8,51%	-	MHB
CMM	117.000.000.000	-	7,11%	-	CMM
LOI	21.490.767.646	206.287.268.860	1,31%	17,06%	LOI
CPRM	12.373.527.144	23.569.630.465	0,75%	1,95%	CPRM
CPB	-	48.942.568.275	-	4,05%	CPB
PPK	-	12.256.000.000	-	1,01%	PPK
LGMG	-	11.296.000.000	-	0,93%	LGMG
MPM	-	1.161.233.500	-	0,10%	MPM
Jumlah	749.007.793.944	498.054.701.100	45,54%	41,19%	Total

PT SARANA GLOBAL FINANCE INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANA GLOBAL FINANCE INDONESIA
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

			Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/ Beban yang Berkaitan		
			Percentage to Total Related Revenues/Related Expenses		
	2025	2024	2025	2024	
Pendapatan sewa pembiayaan					Finance lease income
PSTB	15.311.341.973	19.737.678.065	11,63%	13,72%	PSTB
HII	8.350.688.116	127.976.881	6,34%	0,09%	HII
GME	1.052.397.421	1.354.987.754	0,80%	0,94%	GME
AEA	917.535.451	2.130.735.337	0,70%	1,48%	AEA
LGMG	238.249.582	123.927.332	0,18%	0,09%	LGMG
CPB	87.114.056	138.487.800	0,07%	0,10%	CPB
AHI	44.875.166	196.134.326	0,03%	0,14%	AHI
ABM	21.728.627	25.692.919	0,02%	0,02%	ABM
ARA	-	30.251.307	-	0,02%	ARA
CKI	-	29.044.166	-	0,02%	CKI
CMR	-	23.210.027	-	0,02%	CMR
Jumlah	<u>26.023.930.392</u>	<u>23.918.125.914</u>	<u>19,77%</u>	<u>16,63%</u>	Total
Pendapatan sewa operasi					Operating lease income
CPB	<u>1.962.612.000</u>	<u>216.309.387</u>	<u>3,98%</u>	<u>0,28%</u>	CPB
Pendapatan anjak piutang					Factoring income
PJC	5.754.747.587	3.266.445.107	8,86%	10,59%	PJC
GME	898.651.472	376.200.974	1,38%	1,22%	GME
PSTB	834.558.430	849.427.854	1,29%	2,75%	PSTB
HII	427.307.074	-	0,66%	-	HII
CNB	-	2.614.695.027	-	8,48%	CNB
Jumlah	<u>7.915.264.563</u>	<u>7.106.768.962</u>	<u>12,19%</u>	<u>23,04%</u>	Total
Pendapatan lain-lain					Other income
CPB	456.433.529	708.969.929	2,90%	3,44%	CPB
PSTB	29.026.784	190.992.922	0,18%	0,93%	PSTB
AHI	8.013.754	3.000.607	0,05%	0,01%	AHI
LGMG	6.665.750	8.502.286	0,04%	0,04%	LGMG
HII	5.458.047	3.474.867	0,03%	0,02%	HII
GME	1.374.276	18.633.132	0,01%	0,09%	GME
CKI	454.236	-	0,00%	-	CKI
AEA	230.549	968.115	0,00%	0,00%	AEA
CNB	-	5.000.000	-	0,024%	CNB
ARA	-	360.128	-	0,002%	ARA
CMR	-	164.940	-	0,001%	CMR
ABM	-	96.279	-	0,0005%	ABM
Jumlah	<u>507.656.927</u>	<u>940.163.204</u>	<u>3,22%</u>	<u>4,58%</u>	Total
Beban bunga dan keuangan					Interest and financing charges
CTI	20.710.854.183	4.554.288.889	24,26%	5,41%	CTI
CMM	5.789.480.109	-	6,78%	-	CMM
LOI	5.234.324.915	36.660.933.595	6,13%	43,59%	LOI
MHB	3.136.649.470	-	3,67%	-	MHB
CPRM	1.197.940.224	1.635.015.122	1,40%	1,94%	CPRM
Jumlah	<u>36.069.248.901</u>	<u>42.850.237.606</u>	<u>42,26%</u>	<u>50,95%</u>	Total
Beban umum dan administrasi					General and administrative expense
MCI	<u>1.800.000.000</u>	<u>1.800.000.000</u>	<u>3,57%</u>	<u>3,32%</u>	MCI

32. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Lembaga Jasa Keuangan (OJK). Melalui penerapan risiko yang baik, diharapkan Perusahaan dapat meminimalkan kejadian risiko yang berdampak buruk terhadap Perusahaan dan dapat meningkatkan kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai tujuan usaha sehingga memberikan dasar yang lebih baik dalam penyusunan arah strategis.

Dengan demikian, manajemen Perusahaan telah menyusun kerangka kerja manajemen risiko yang mencakup sistem dan kebijakan yang mengelola risiko guna mendukung kesehatan dan pencapaian pertumbuhan Perusahaan, kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan, pengembangan sumber daya manusia serta pengembangan budaya Perusahaan.

Tujuan dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyamakan pengertian dan tujuan dalam mengelola risiko, agar risiko yang dihadapi Perusahaan dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dibandingkan, dan dikelola secara tepat;
2. Menjamin langka-langkah dalam melakukan kegiatan manajemen risiko yang telah distandarkan berjalan sebagaimana mestinya;
3. Melindungi Perusahaan dari kerugian dan dampak buruk yang mungkin akan timbul dari beragam aktivitas Perusahaan;
4. Mengurangi kesalahan dalam melakukan setiap kegiatan manajemen risiko (identifikasi, analisa, evaluasi, penanganan serta *monitoring* dan kaji ulang);
5. Mempertahankan tingkat risiko agar sesuai dengan strategi yang dimiliki Perusahaan;
6. Menekankan untuk menjalankan kewajiban dalam mengelola risiko pada seluruh unit kerja;
7. Memastikan bahwa semua risiko yang signifikan dapat dikontrol secara tepat.

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- a. Risiko strategis
- b. Risiko operasional
- c. Risiko kredit
- d. Risiko pasar
- e. Risiko likuiditas
- f. Risiko hukum
- g. Risiko kepatuhan
- h. Risiko reputasi

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan, dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

32. Risk Management

Risk management is a series of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor and control risks arising from all business activities of Financial Services Institutions (OJK). Through good risk implementation, it is expected that the Company can minimize risks that have a negative impact on the Company and may increase the greater possibility of achieving business objectives so as to provide a better basis for preparing strategic directions.

Accordingly, the Company's management has developed a risk management framework that includes systems and policies that manage the risk to aid the soundness and achievement of the Company's growth, compliance with statutory regulations, human resource development and the development of the Company's culture.

The objectives of these policies are as follows:

1. To align the understanding and goals in managing risk, so that the risks faced by the Company can be identified, measured, monitored, compared and managed appropriately;
2. To ensure the actions in carrying out standardized risk management activities are running as they should be;
3. To cover the Company from losses and adverse impacts that may arise from various Company activities;
4. To minimize errors in carrying out any risk management activities (identification, analysis, evaluation, handling as well as monitoring and review);
5. To maintain the level of risk in accordance with the Company's strategy;
6. To emphasizes carrying out obligations in managing risk in all work units;
7. To ensure that all significant risks can be controlled appropriately.

The Company is exposed to the following risks:

- a. Strategic risk
- b. Operational risk
- c. Credit risk
- d. Market risk
- e. Liquidity risk
- f. Legal risk
- g. Compliance risk
- h. Reputation risk

These notes represent information regarding the Company's exposure to each of the above risks, objectives, policies, and processes carried out by the Company in measuring and managing risks.

a. Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko strategis adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategis dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Pengelolaan risiko Perusahaan untuk memitigasi risiko strategis adalah sebagai berikut:

- Memahami kondisi lingkungan bisnis, ekonomi, dan industri pembiayaan dimana Perusahaan beroperasi;
- Mengukur kekuatan dan kelemahan Perusahaan terkait posisi daya saing, posisi bisnis Perusahaan di industri keuangan, dan kinerja keuangan, struktur organisasi dan manajemen risiko;
- Menganalisis seluruh alternatif strategi yang tersedia setelah mempertimbangkan tujuan strategis serta toleransi risiko (*risk tolerance*) Perusahaan;

Perusahaan harus menetapkan rencana strategis dan rencana bisnis secara tertulis dan melaksanakan rencana tersebut. Rencana strategis dan rencana bisnis tersebut harus dievaluasi dan dapat disesuaikan dalam hal terdapat penyimpangan dari target yang akan dicapai akibat perubahan eksternal dan internal yang signifikan.

Dalam hal Perusahaan berencana menerapkan strategi yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan, Perusahaan harus memiliki kecukupan rencana suksesi manajerial untuk mendukung efektivitas implementasi strategi secara berkelanjutan. Perusahaan harus memiliki sumber pendanaan yang mencukupi untuk mendukung penerapan rencana strategis.

b. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Perusahaan.

Risiko operasional dapat disebabkan antara lain dari kelemahan Sumber Daya Manusia (SDM), kelemahan proses internal, sistem dan infrastruktur yang kurang memadai, dan kejadian eksternal yang berdampak buruk terhadap Perusahaan.

a. Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in making and/or implementing a strategic decision and failure in anticipating changes in the business environment. The main objective of risk management for strategic risk is to minimize the possible negative impact of inaccuracies in strategic decision making and failure in anticipating changes in the business environment.

The Company's risk management to mitigate strategic risk is as follows:

- Understanding the condition of the business environment, economy, and financing industry where the Company operates;
- Measuring the strengths and weaknesses of the Company related to its competitive position, the Company's business position in the financial industry, and financial performance, organizational structure and risk management;
- Analyzing all available strategic alternatives after considering the Company's strategic objectives and risk tolerance;

The Company must establish strategic plans and business plans in writing and implement these plans. The strategic plan and business plan must be evaluated and adjusted in the event that there is a deviation from the target to be achieved due to significant external and internal changes.

In the event that the Company plans to implement a long-term and sustainable strategy, the Company must have an adequate managerial succession plan to support the effectiveness of implementing the strategy on an ongoing basis. The Company must have sufficient funding sources to support the implementation of the strategic plan.

b. Operational Risk

Operational risk is the risk due to inadequate and/or non-functioning internal processes, human errors, system failures, and/or external events that affect the Company's operations.

Operational risk can be caused, among other things, by weaknesses in Human Resources (HR), weaknesses in internal processes, inadequate systems and infrastructure, and external events that have a negative impact on the Company.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko operasional adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian-kejadian yang berasal dari luar lingkungan Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen membentuk sistem teknologi informasi yang memumpuni agar tidak terjadi kecurangan, memiliki sistem teknologi informasi, ruangan kerja, peralatan penunjang pekerjaan, serta sistem administrasi yang menunjang kegiatan Perusahaan, memiliki struktur yang mendukung pola kerja Perusahaan, menerapkan prinsip pengamanan aset dan data serta *Business Continuity Management (BCM)* yang memadai, serta memperhatikan lokasi kantor Perusahaan.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur antara lain risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan objek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

	2025				Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not yet due and unimpaired</i>	Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Not yet due and impaired</i>	Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>		
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi						<i>Financial assets at amortized cost</i>
Kas di bank	97.800.765.382	-	-	-	97.800.765.382	Cash in banks
Dana dibatasi penggunaannya	19.239.000.000	-	-	-	19.239.000.000	Restricted funds
Piutang usaha	2.797.541.555	-	-	-	2.797.541.555	Trade accounts receivable
Piutang sewa pembiayaan	-	1.235.931.941.575	-	99.826.848.053	1.335.758.789.628	Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	-	694.088.900.129	-	4.963.642.173	699.052.542.302	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	2.661.426.162	-	-	2.661.426.162	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	775.005.717	-	-	-	775.005.717	Other receivables
Jumlah	120.612.312.654	1.932.682.267.866	-	104.790.490.226	2.158.085.070.746	Total

The main objective of risk management for operational risk is to minimize the possibility of negative impacts from malfunctioning internal processes, human errors, system failures, and/or events originating from the Company's external environment.

To minimize the above operational risks, management establishes an information technology system that is qualified to prevent fraud, has an information technology system, work space, work support equipment, and an administrative system that supports the Company's activities, has a structure that supports the Company's work patterns, applies the principle of asset security and adequate data and Business Continuity Management (BCM), as well as taking into account the location of the Company's offices.

c. Credit Risk

Credit risk is the risk due to the failure of other parties to fulfill obligations to the Company, including credit risk due to debtor defaults, including credit concentration risk, counterparty credit risk and settlement risk.

The Company anticipates credit risk prudently by implementing a credit risk management policy. In addition to prudent credit assessment, the Company also has strong internal control, good collection management and regularly monitors and analyzes the business condition of the debtor and the object of financing throughout the current contract.

The following is the statement of financial position exposure related to credit risk as of December 31, 2025 and 2024:

	2024			Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not yet due and unimpaired</i>	Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Not yet due and impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>		
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi					<i>Financial assets at amortized cost</i>
Kas di bank	27.501.078.651	-	-	27.501.078.651	Cash in banks
Dana dibatasi penggunaannya	6.739.000.000	-	-	6.739.000.000	Restricted funds
Piutang usaha	13.974.103.420	-	-	13.974.103.420	Trade accounts receivable
Piutang sewa pembiayaan	-	1.037.840.155.234	4.362.254.779	1.042.202.410.013	Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	-	499.957.128.827	-	499.957.128.827	Factoring receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	4.310.575.883	23.651.973	4.334.227.856	Consumer financing receivables
Jumlah	<u>48.214.182.071</u>	<u>1.542.107.859.944</u>	<u>4.385.906.752</u>	<u>1.594.707.948.767</u>	Total

Manajemen melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak pandemi terhadap bisnis Perusahaan sebagai berikut:

1. Memberikan restrukturisasi skedul pembayaran untuk debitur yang terdampak sesuai peraturan.
2. Melakukan penyaluran kredit secara lebih selektif berdasarkan prinsip kehati-hatian.
3. Menyelesaikan kredit-kredit bermasalah sesuai peraturan yang berlaku.
4. Menerapkan manajemen risiko secara optimal khususnya risiko operasional dan risiko likuiditas Perusahaan.

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, manajemen telah memperhitungkan kondisi masa depan dengan mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang ada.

d. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko pasar juga dapat disebabkan oleh risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko komoditas, dan risiko ekuitas. Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko pasar adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan Perusahaan.

Dalam menetapkan strategi manajemen risiko untuk risiko pasar, Perusahaan harus mempertimbangkan posisi pasar Perusahaan, komposisi instrumen atau kegiatan usaha Perusahaan, dan kategori debitur Perusahaan.

The management is taking steps to mitigate the impact of the pandemic on the Company's business as follows:

1. Provide restructuring of payment schedules for affected debtors according to regulations.
2. Perform credit distribution more selectively based on the principle of prudence.
3. Settle non-performing loans according to applicable regulations.
4. Implementing optimal risk management, especially operational risk and Company liquidity risk.

In calculating the expected credit loss, management has calculated future conditions by considering various available relevant information.

d. Market Risk

Market risk is the risk on the position of assets, liabilities, equity and off-balance sheet including derivative transactions due to overall changes in market conditions. Market risk can also be caused by interest rate risk, exchange rate risk, commodity risk and equity risk. The main objective of risk management for market risk is to minimize the possibility of negative impact due to changes in market conditions on the Company's assets and capital.

In determining the risk management strategy for market risk, the Company must consider the Company's market position, the composition of the Company's business instruments or activities, and the Company's debtor category.

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilititas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilititas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan.

Untuk mengurangi risiko likuiditas, Perusahaan harus memiliki strategi manajemen risiko untuk risiko likuiditas yang menerapkan *Assets and Liabilities Management* (ALMA).

Tabel di bawah ini menganalisa liabilititas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	31 Desember 2025/December 31, 2025						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun 1-2 years	3-5 tahun 3-5 years	Jumlah Total	Biaya transaksi Transaction costs	Nilai tercatat/ As reported	
	Liabilititas						
Utang bank	543.700.747.264	244.485.611.195	61.566.166.024	849.752.524.483	-	849.752.524.483	Bank loans
Utang lain-lain							Other accounts payable
Pihak berelasi	743.626.504.504	5.381.289.440	-	749.007.793.944	-	749.007.793.944	Related parties
Pihak ketiga	21.871.983.591	-	-	21.871.983.591	-	21.871.983.591	Third parties
Beban akrual	5.257.375.034	-	-	5.257.375.034	-	5.257.375.034	Accrued expenses
Liabilititas sewa	-	2.520.000.000	-	2.520.000.000	(127.023.747)	2.392.976.253	Lease liabilities
Jumlah	1.314.456.610.393	252.386.900.635	61.566.166.024	1.628.409.677.052	(127.023.747)	1.628.282.653.305	Total
	31 Desember 2024/December 31, 2024						
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun 1-2 years	3-5 tahun 3-5 years	Jumlah Total	Biaya transaksi Transaction costs	Nilai tercatat/ As reported	
	Liabilititas						
Utang bank	414.885.623.709	176.837.989.953	68.886.397.944	660.610.011.606	-	660.610.011.606	Bank loans
Utang lain-lain							Other accounts payable
Pihak berelasi	447.461.332.952	45.212.078.708	5.381.289.440	498.054.701.100	-	498.054.701.100	Related parties
Pihak ketiga	18.663.049.041	-	-	18.663.049.041	-	18.663.049.041	Third parties
Beban akrual	6.645.862.259	-	-	6.645.862.259	-	6.645.862.259	Accrued expenses
Liabilititas sewa	-	2.520.000.000	2.520.000.000	5.040.000.000	(511.592.716)	4.528.407.284	Lease liabilities
Jumlah	887.655.867.961	224.570.068.661	76.787.687.384	1.189.013.624.006	(511.592.716)	1.188.502.031.290	Total

e. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk resulting from the Company's inability to meet its maturing liabilities from cash flow funding sources and/or from liquid assets that can be easily converted into cash, without disrupting the Company's activities and financial condition.

The main objective of risk management for liquidity risk is to minimize the possible negative impact of the Company's inability to meet its maturing obligations from cash flow funding sources and/or liquid assets that can be easily converted into cash, without disrupting the Company's activities and financial condition.

To reduce liquidity risk, the Company must have a risk management strategy for liquidity risk that implements *Assets and Liabilities Management* (ALMA).

The table below analyzes the Company's financial liabilities grouped by remaining period to contractual maturity date. The amounts disclosed in the table represent undiscounted contractual cash flows:

f. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Perusahaan, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Perusahaan menjadi tidak sesuai dengan ketentuan, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Perusahaan maupun Perusahaan terhadap pihak ketiga.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko hukum adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan, dan proses litigasi.

Perusahaan menerapkan manajemen risiko sehubungan dengan risiko hukum antara lain dengan melakukan pengendalian internal yang menyeluruh pada proses manajemen risiko hukum yang dilakukan proses kaji ulang secara berkala, proses pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan melakukan pengendalian atas risiko hukum yang melekat (inheren) dalam produk/aktivitas Perusahaan serta rencana produk/aktivitas baru Perusahaan. Strategi risiko hukum dalam rangka pengendalian berfokus pada 3 (tiga) faktor seperti faktor litigasi, faktor kelemahan perikatan, dan faktor perubahan Perundang-Undangan.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko kepatuhan adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Perusahaan yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan.

Perusahaan melakukan manajemen risiko sehubungan dengan risiko kepatuhan dengan cara:

- Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Perusahaan pada setiap jenjang organisasi;
- Memiliki program kerja tertulis dan melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring*, dan pengendalian terkait dengan manajemen risiko kepatuhan;

f. Legal Risk

Legal risk is the risk due to lawsuits and/or weaknesses in juridical aspects. Legal risks can originate, among others, from weaknesses in the juridical aspect caused by weak engagements carried out by the Company, absence and/or changes in laws and regulations that cause a transaction that has been carried out by the Company to be not in accordance with the provisions, and litigation processes both arising from third party lawsuits against the Company and the Company against third parties.

The main objective of risk management for legal risk is to minimize the possibility of negative impacts from weaknesses in the juridical aspect, absence and/or changes in laws and regulations, and litigation processes.

The Company implements risk management in relation to legal risk, among others by carrying out comprehensive internal controls on the legal risk management process which is reviewed periodically, the legal risk management process is carried out by identifying and controlling legal risks that are inherent in the product/activities of the Company as well as plans for new products/activities of the Company. The legal risk strategy in the context of control focuses on 3 (three) factors such as litigation factors, engagement weaknesses factors, and changes in laws and regulations.

g. Compliance Risk

Compliance risk is the risk caused by the Company not complying with and/or not implementing laws and regulations and provisions.

The main objective of risk management for compliance risk is to ensure that the risk management process can minimize the possible negative impact of the Company's behavior that deviates or violates generally accepted standards, provisions, and/or laws and regulations.

The Company carries out risk management in relation to compliance risk by:

- Making steps in order to support the creation of a culture of compliance in all of the Company's business activities at every level of the organization;
- Having a written work program and identify, measure, monitor, and control related to compliance risk management;

- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, sistem, dan prosedur yang dimiliki Perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki Perusahaan agar sesuai dengan ketentuan regulator (OJK) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha Perusahaan telah sesuai dengan ketentuan regulator (OJK) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan.

h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang antar lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan atau persepsi negatif terhadap Perusahaan.

Risiko reputasi timbul antara lain karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Perusahaan yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Perusahaan yang kurang efektif.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko reputasi adalah untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian dari menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan untuk ketepatan risiko reputasi Perusahaan.

Perusahaan melakukan manajemen risiko sehubungan dengan risiko reputasi dengan melakukan pencatatan dan evaluasi secara berkala terhadap pemberitaan buruk yang berhubungan dengan Perusahaan. Perusahaan harus mengembangkan mekanisme yang andal dalam melakukan tindakan pengendalian risiko reputasi yang efektif. Secara umum, pengendalian risiko reputasi dapat dilakukan melalui 2 (dua) hal, yaitu:

- Tanggung jawab sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan Perusahaan untuk pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan ekonomi atau sosial yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari pemangku kepentingan terhadap Perusahaan;

- Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and suitability of the Company's policies, systems and procedures with the applicable laws and regulations;
- Reviewing and/or recommending updating and improving the Company's policies, provisions, systems and procedures to comply with the provisions of the regulator (OJK) and applicable laws and regulations;
- Making efforts to ensure that the policies, provisions, systems, and procedures as well as the Company's business activities comply with the provisions of the regulator (OJK) and the applicable laws and regulations;
- Performing other tasks related to the compliance function.

h. Reputation Risk

Reputation risk is the risk due to a decrease in the level of stakeholder trust, which is due, among other things, to negative publications related to the Company's business activities or negative perceptions of the Company.

Reputation risk arises, among others, due to negative media coverage and/or rumors regarding the Company, as well as an ineffective Company communication strategy.

The main objective of risk management for reputation risk is to anticipate and minimize the impact of losses from declining levels of stakeholder trust stemming from negative perceptions of the Company for the accuracy of the Company's reputation risk.

The Company carries out risk management in relation to reputation risk by regularly recording and evaluating negative news related to the Company. The Company must develop reliable mechanisms to carry out effective reputation risk control measures. In general, reputation risk control can be carried out through 2 (two) things, which are:

- Corporate Social Responsibility, is a series of activities carried out by the Company for community empowerment in the form of economic or social activities that are expected to build a positive reputation from stakeholders towards the Company;

- Komunikasi atau edukasi secara rutin kepada pemangku kepentingan dalam rangka membentuk reputasi positif dari pemangku kepentingan.

- Routine communication or education to stakeholders in order to build a positive reputation from stakeholders.

33. Informasi Lainnya

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk mematuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK (tidak diaudit):

	2025	2024	
Rasio permodalan	62,07%	74,30%	Capital ratio
Rasio <i>Non Performing Financing</i>	1,35%	0,69%	Non Performing Financing ratio
<i>Return on Assets (ROA)</i>	6,39%	7,51%	Return on Assets (ROA)
<i>Return on Equity (ROE)</i>	13,02%	15,98%	Return on Equity (ROE)
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	6,49%	6,46%	Net Interest Margin (NIM)
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	58,63%	56,70%	Operating expenses to operating income
<i>Gearing ratio</i>	2,19	1,70	Gearing ratio
Rasio piutang sewa pembiayaan neto terhadap total aset	85,81%	83,67%	Ratio of net financing lease receivables to total assets
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	202,71%	177,28%	Ratio of own capital to paid-up capital
Rasio saldo piutang sewa pembiayaan neto terhadap total pinjaman	127,44%	142,53%	Ratio of net financing lease receivables balance to total loans
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	99,86%	99,72%	The ratio of the balance of financing receivables for investment and working capital compared to the total balance of financing receivables

33. Other Information

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018 concerning the Conduct of Finance Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian Financial Accounting Standards.

The following are some of the financial ratios based on OJK Regulation (unaudited):

34. Perjanjian dan Ikatan

a. Perjanjian Sewa – Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor. Periode sewa selama 3 (tiga) tahun. Perjanjian sewa tersebut diperpanjang kembali pada akhir masa sewa.

Pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparty</i>	Item yang disewa/ <i>Leased item</i>	Periode perjanjian/ <i>Period of agreement</i>
PT Mitra Cakrawala International	Sewa ruang kantor/ <i>Office space lease</i>	Januari 2024 – Desember 2026/ <i>January 2024 – December 2026</i>

34. Agreement and Commitments

a. Lease Agreement – Company as Lessee

The Company entered into lease agreement for use of office space. The lease term is for 3 (three) years. The lease agreements are renewable at the end of the lease period.

Laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 menyajikan saldo-saldo berikut berkaitan dengan sewa:

As of December 31, 2025 and 2024, the statements of financial position shows the following amounts related to leases:

	2025	2024	
Aset hak guna - bersih:			Right-of-use assets - net:
Ruang kantor	2.144.719.414	4.289.438.842	Office space
Liabilitas sewa:			Lease liabilities:
Jangka pendek	2.392.976.253	2.135.431.031	Current
Jangka panjang	-	2.392.976.253	Noncurrent
Jumlah	2.392.976.253	4.528.407.284	Total

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the statements of profit or loss and other comprehensive income shows the following amounts related to leases:

	2025	2024	
Penyusutan aset hak guna			Depreciation of right-of-use assets
Ruang kantor	2.144.719.428	2.144.719.428	Office space
Beban bunga liabilitas sewa	384.568.969	614.249.014	Interest expense on lease liabilities

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah pengeluaran kas untuk sewa adalah masing-masing sebesar Rp 2.520.000.000.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the total cash outflow for leases are amounted to Rp 2,520,000,000, respectively.

b. Perjanjian Sewa - Perusahaan sebagai Pesewa

b. Lease Agreements - Company as Lessors

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sewa kendaraan yang dimilikinya untuk digunakan sebagai penunjang operasional. Periode sewa berkisar antara 1 (satu) tahun sampai lima (5) tahun. Sebagian besar perjanjian sewa tersebut dapat diperpanjang kembali pada akhir masa sewa dengan penyesuaian ke harga pasar kini.

The Company entered into various agreements for the lease of its vehicle which used as operational support for period one (1) to five (5) years. Majority of the lease agreements are renewable at the end of the lease period at the market rate.

Pendapatan sewa yang diakui dalam laba rugi diungkapkan pada Catatan 23.

The rental income included in profit or loss as disclosed in Note 23.

Piutang sewa minimum agregat masa depan dari sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan pada tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The future aggregate minimum lease receivables under non-cancellable operating leases in 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Kurang dari 1 tahun	16.889.632.000	81.927.641.032	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	29.346.302.613	235.686.979.129	Later than 1 year but not later than 5 years
Jumlah	46.235.934.613	317.614.620.161	Total

c. Perjanjian Pembiayaan Sindikasi

Pada tanggal 28 Agustus 2023, Perusahaan mengadakan pembiayaan sindikasi bersama dengan BNI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 600 miliar untuk pembiayaan kepada PT Jhonlin Baratama.

Porsi pembiayaan sindikasi antara Perusahaan dan BNI adalah masing-masing sebesar 16,67% dan 83,33% dengan jangka waktu pembiayaan selama 24 (dua puluh empat) bulan dan BNI juga ditunjuk sebagai *Mandated Lead Arranger and Book Runner*, Agen Fasilitas, Agen Jaminan, dan Agen Penampungan.

Sehubungan dengan pembiayaan sindikasi ini, BNI setuju untuk memberikan margin sebagai jasa referral kepada Perusahaan dengan suku bunga sebesar 1,25% per tahun yang akan diberikan secara proporsional pada setiap periode pembayaran bunga.

Pendapatan atas jasa referral tersebut diakui dalam akun pendapatan lain-lain pada tahun 2024 (Catatan 26).

Perjanjian diatas akan jatuh tempo tanggal 27 Agustus 2025 dan pinjaman tersebut telah dilunasi pada tanggal 21 Juni 2024.

c. Syndicated Financing Agreement

On August 28, 2023, the Company entered into syndicated financing transaction with BNI with maximum amount of Rp 600 billion for financing PT Jhonlin Baratama.

Percentage of syndicated financing of the Company and BNI are 16.67% and 83.33%, respectively, with terms of financing of 24 (twenty four) months and BNI also was appointed as Mandated Lead Arranger and Book Runner, Facility Agent, Guarantee Agent, and Escrow Agent.

In connection with this syndicated financing, BNI agreed to provide a margin as a referral fee to the Company with an interest rate of 1.25% per annum, which will be provided proportionally at each interest payment period.

The referral fee included in other income 2024 (Note 26).

The agreement above will be due on August 27, 2025 and the loan has been repaid on June 21, 2024.

35. Kontinjensi

Perusahaan menghadapi perkara hukum atau gugatan yang timbul dari kegiatan normal usahanya. Manajemen Perusahaan bersama dengan penasihat hukum berpendapat bahwa liabilitas akhir atas perkara hukum atau gugatan tersebut, jika ada, tidak memiliki pengaruh yang material terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, tidak ada provisi yang dibentuk atas liabilitas kontinjensi tersebut.

36. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Perpanjangan Perjanjian Jasa Manajemen

Berdasarkan Amandemen VII Perjanjian *Management Fee* tanggal 1 Januari 2026, Perusahaan dan MCI, pemegang saham Perusahaan, setuju untuk memperpanjang masa jasa manajemen selama 1 (satu) tahun yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2026.

Perpanjangan Perjanjian Utang Bank

Pada tanggal 8 Januari 2026, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit berupa Kredit Modal Kerja bersifat *Revolving* dengan jumlah maksimum Rp 300 miliar dan Kredit Modal Kerja Transaksional dengan jumlah maksimum Rp 90 miliar dari PT Bank Mandiri Persero Tbk (Catatan 15) yang digunakan untuk membiayai keperluan modal kerja pembiayaan dan anjak piutang.

35. Contingency

The Company is a party to certain lawsuits or claims arising from their ordinary course of business. The Company's management and legal counsels believe that the eventual liabilities under these lawsuits or claims, if any, will not have a material effect on the financial statements, thus, no provision has been made for these contingent liabilities.

36. Events after the Reporting Period

Management Fee Agreement Extension

Based on Amendment VII regarding Management Fee Agreement dated January 1, 2026, the Company and MCI, the Company's shareholder, agreed to extend the management service period for 1 (one) year, which will be due on December 31, 2026.

Bank Loan Agreement Extension

On January 8, 2026, the Company obtained additional credit facility Working Capital Credit Facility on Revolving basis with a maximum of Rp 300 billion and Working Capital Credit Facility on Transactional basis with a maximum of Rp 90 billion from PT Bank Mandiri Persero Tbk (Note 15) which will be used for working capital financing and factoring.

Fasilitas di atas dikenakan tingkat bunga sebesar 7% per tahun dengan ketentuan jangka waktu penarikan 12 (dua belas) bulan dan jangka waktu pembayaran angsuran maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit tersebut.

This facility bears interest rate at 7% per annum and availability until the date with a drawdown period of 12 (twelve) months and a maximum repayment period of 36 (thirty six) month since the date withdrawal of the credit facilities.

Perjanjian Pinjaman Pihak Berelasi

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 5 Maret 2026, PT Mitra Hasrat Bersama setuju untuk memberikan tambahan pinjaman dana kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25.634.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga 8% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 5 Maret 2027.

Related Party Loan Agreement

Based on agreement dated March 5, 2026, PT Mitra Hasrat Bersama agreed to provide additional loan to the Company with a maximum amount of Rp 25,634,000,000. This loan bears interest rate 8% per annum and will be due on March 5, 2027.

37. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan non kas:

37. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Non-Kas/ Non-cash changes		31 Desember 2025/ December 31, 2025	
			Pelepasan bunga/ Interest disbursement	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank	660.610.011.606	189.142.512.877 *)	-	-	849.752.524.483	Bank loans
Utang lain-lain - pihak berelasi	498.054.701.100	324.608.894.619 *)	-	(73.655.801.775)	749.007.793.944	Other accounts payable - related parties
Liabilitas sewa	4.528.407.284	(2.520.000.000)	384.568.969	-	2.392.976.253	Lease liabilities
Jumlah	1.163.193.119.990	511.231.407.496	384.568.969	(73.655.801.775)	1.601.153.294.680	Total
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Non-Kas/ Non-cash changes		31 Desember 2024/ December 31, 2024	
			Pelepasan bunga/ Interest disbursement	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank	448.098.786.295	212.511.225.311 *)	-	-	660.610.011.606	Bank loans
Utang lain-lain - pihak berelasi	499.368.976.694	(74.970.077.369 *)	-	73.655.801.775	498.054.701.100	Other accounts payable - related parties
Liabilitas sewa	6.434.158.270	(2.520.000.000)	614.249.014	-	4.528.407.284	Lease liabilities
Jumlah	953.901.921.259	135.021.147.942	614.249.014	73.655.801.775	1.163.193.119.990	Total

*) Arus kas dari utang bank dan utang lain-lain - pihak berelasi merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman tersebut pada laporan arus kas/
The cash flows from bank loans and other accounts payable - related parties represent the net amount of loan receipts and payments of such borrowings in the statement of cash flows.

38. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan bank Perusahaan:

38. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows

The non-cash investing and financing activities of the Company:

	2025	2024	
Piutang sewa pembiayaan yang belum dicairkan ke nasabah dan pemasok (utang lain-lain pihak berelasi)	-	73.655.801.775	Finance lease receivables that have not been disbursed to customer and supplier (other accounts payable to related parties)

39. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Diterapkan pada tahun 2025

Penerapan amandemen terhadap standar akuntansi keuangan berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2025, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amendemen PSAK No. 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukar.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Standar baru dan amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amandemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.
- Amendemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang kontrak yang mengacu pada listrik bergantung alam.

1 Januari 2027

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".
- PSAK No. 119, "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan".

Sampai dengan tanggal otorisasi atas laporan keuangan ini, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amandemen PSAK tersebut dan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

39. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

Adopted during 2025

The implementation of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2025, relevant for the Company, and had no material impact on the amounts reported in the financial statements:

- Amendments to PSAK No. 221 "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to conditions when a currency is not exchangeable.

Issued but not yet effective

The new standard and amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2026

- Amendment to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" about classification and measurement of financial instruments.
- Amendment to PSAK No. 109, "Financial Instruments" and PSAK No. 107, "Financial Instruments: Disclosure" about contracts referencing nature-dependent electricity.

January 1, 2027

- PSAK No. 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements".
- PSAK No. 119, "Non-Publicly Accountable Subsidiaries: Disclosures".

As at the date of authorization of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the above amendments to PSAKs and the effects on the Company's financial statements.
